SENI PERTUNJUKAN KENTRUNG LAKON NABI IBRAHIM DI JOMBANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)
Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Oleh:
NISWA QOIYYIMAH
NIM: A92217125

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Niswa Qoiyyimah

NIM : A92217125

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Seni Pertunjukan Kentrung *Lakon Nabi Ibrahim* di Jombang"** ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian atau buah karya tangan sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 17 Mei 2021

Saya yang menyatakan

Niswa Qoiyyimah
NIM. A92217125

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh Niswa Qoiyyimah (A92217125) dengan judul "**SENI PERTUNJUKAN KENTRUNG *LAKON NABI IBRAHIM* DI JOMBANG**" ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Tuban, 11 Mei 2021.

Oleh

Dosen Pembimbing

Dr. Masyhudi, M.Ag
NIP. 195904061987031004

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh Niswa Qoiyyimah (A92217125) dengan judul **"SENI PERTUNJUKAN KENTRUNG LAKON NABI IBRAHIM DI JOMBANG"** ini telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 10 Juni 2021.

Penguji I

Dr. Masyhudi, M.Ag

NIP. 195904061987031004

Penguji II

Dr. H. Achmad Zuhdi DH.,M.Fil.I

NIP. 196110111991031001

Penguji III

Nur Mukhlish Zakariya, M.Ag

NIP. 197303012006041002

Penguji IV

Dwi Susanto, M.A

NIP. 197712212005011003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dr. H. Agus Aditoni, M.Ag
NIP. 196210021992031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Niswa Qoiyyimah
NIM : A92217125
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora/ Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : qoyyimahniswa@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :
Seni Pertunjukan Kentrung Lakon Nabi Ibrahim di Jombang

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 Juni 2021

Penulis

(Niswa Qoiyyimah)

Abstrak

Penelitian yang berjudul : Seni Pertunjukan Kentrung Lakon Nabi Ibrahim di Jombang ini memfokuskan pada tiga pertanyaan berikut: (1) Bagaimana sejarah seni kentrung Jombang? (2) Bagaiman lakon Nabi Ibrahim dalam seni kentrung Jombang? dan (3) Bagaimana nilai-nilai Islam dalam pertunjukan seni kentrung Jombang Lakon Nabi Ibrahim?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi budaya dan analisis teori hermeneutika budaya oleh Clifford Geertz, yang memandang fenomena budaya sebagai sebuah teks yang memerlukan penafsiran. Pendekatan antropologi budaya digunakan untuk melihat kesenian sebagai salah satu bentuk ekspresi nilai-nilai budaya dan perhatian masyarakat yang beruwujud simbol-simbol yang membutuhkan penafsiran, pemahaman, dan penjelasan. Pada proses pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan metode penelitian folklor. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan data dengan kata-kata sedangkan metode penelitian folklor digunakan untuk mengolah data lisan yang terdapat dalam seni kentrung. Keduanya memiliki tiga tahap yaitu pengumpulan data, klasifikasi data, dan analisis data.

Hasil dari analisis data didapatkan kesimpulan bahwa, (1) Seni kentrung masuk di Jombang melalui dalang kentrung Jiran dari Sanggrahan, Nganjuk yang mengamen di Jombang sekitar tahun 1940an dan dirintis oleh Sanawi. Seni kentrung mulai mengalami perkembangan pada tahun 1960an oleh dalang kentrung Badri. (2) Lakon Nabi Ibrahim dalam seni kentrung Jombang dipentaskan oleh dalang dan panjaknya dengan iringan musik kendang, rebana, ketipung dan cimplung. Dan teks kentrung yang terdiri dari pembukaan, lima babak, dan penutup. (3) Nilai-nilai Islam dalam pertunjukan seni kentrung Jombang berupa nilai aspek akidah baik yaitu tauhid dan akidah buruk yaitu syirik. Nilai aspek syariah berupa hukum perkawinan larangan memiliki orang yang sudah menikah dan syarat poligami. Nilai aspek akhlak yaitu ikhlas, sabar dan larangan berbohong.

Kata Kunci : Lakon Nabi Ibrahim, Pertunjukan, Seni Kentrung Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

The research, entitled Kentrung Performing Arts of Prophet Ibrahim Story in Jombang, focuses on: (1) How History of Kentrung Art in Jombang? (2) How Prophet Ibrahim's story of Kentrung Art in Jombang? (3) How Islamic values of Prophet Ibrahim's story of Kentrung Art in Jombang?.

This research used a cultural anthropology approach and an analysis of cultural hermeneutics theory by Cliffor Geerzt which viewed cultural phenomena as texts that require interpretation. The cultural anthropology approach was used to view art as cultural values expression and people's intention in the form of symbols that require interpretation, understanding, and explanation. Data collection used was descriptive qualitative method and folklore method.

Qualitative research method used to describe the data in the form of words, while the folklore research method used to process the oral data contained in Kentrung art. Both of them had three stages. They were data collection, data classification, and data analysis.

The data analyses result was (1) the kentrung art entered Jombang through the Kentrung narrator Jiran from Sanggarahan, Nganjuk who sang in Jombang at 1940s and was pioneered by Sanawi. The art of kentrung began to develop in 1960s by Badri, the narrator of kentrung. (2) Ibrahim's story of Kentrung Art in Jombang staged by the narrator and his panjak accompanied by kendang, rebana, ketipung and cimplung music. In addition, it also has Kentrung text which consists of an opening, five acts, and closing. (3) Islamic values of Kentrung art in Jombang are in the form of good faith such as monotheism and bad faith such as polytheism. Syari'a aspect value such as marriage law, the prohibition of marrying a married person and polygamy terms. Moral aspect value such as sincerity, patience, and the prohibition of lying.

Keywords: Prophet Ibrahim's story, Performance, Kentrung art in Jombang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... **ii**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iv**

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....**v**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **vi**

MOTTO ..... **viii**

PERSEMBAHAN..... **ix**

ABSTRAK ..... **x**

ABSTRACT..... **xi**

KATA PENGANTAR..... **xii**

DAFTAR ISI..... **xv**

DAFTAR GAMBAR..... **xviii**

DAFTAR TABEL ..... **xix**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian..... 6

D. Manfaat Penelitian..... 6

E. Pendekatan dan Kerangka Teori..... 8

F. Penelitian Terdahulu 10

G. Metode Penelitian..... 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan 15

BAB II SEJARAH SENI KENTRUNG JOMBANG

A. Deskripsi Kebudayaan Jombang 17

B. Seni Kentrung Rejosopinggir 23

1. Asal-Usul Seni Kentrung 23

2. Latar Belakang Lahirnya Seni Kentrung Jombang 26

C. Kondisi Seni Kentrung Jombang pada Masa Kini 34

BAB III LAKON NABI IBRAHIM PADA SENI KENTRUNG JOMBANG

A. Pertunjukan Seni Kentrung Jombang 36

1. Unsur Seni Kentrung 36

2. Cerita Kentrung 38

B. Teks Lakon Nabi Ibrahim 39

1. Pengertian Transkripsi 39

2. Transkripsi Lakon Nabi Ibrahim 40

3. Terjemah Teks 67

4. Terjemahan Lakon Nabi Ibrahim 68

C. Alur Lakon Nabi Ibrahim 92

1. Pembukaan 92

2. Raja Namrud 93

3. Patih Ajar dan Dewi Sara 94

4. Kelahiran Nabi Ibrahim 94

5. Nabi Ibrahim Mempertanyakan Pemujaan di Negara Babul 95

6. Nabi Ibrahim Dibakar Raja Namrud 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Penutup 96

BAB IV NILAI-NILAI ISLAM DALAM PERTUNJUKAN SENI KENTRUNG JOMBANG LAKON NABI IBRAHIM

A. Nilai Aspek Akidah atau Keimanan 98

1. Tauhid 99

2. Syirik 101

B. Nilai Aspek Syariah 102

1. Larangan Memiliki Orang yang Sudah Menikah 103

2. Syarat Poligami 105

C. Nilai Aspek Akhlak 107

1. Ikhlas 108

2. Sabar 111

3. Larangan Berbohong 113

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 117

B. Saran 118

DAFTAR PUSTAKA 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Daerah Aliran Sungai Brantas 17

Gambar 3.1 Badri dan Instrumen Kentrung 38

Gambar 3.2 Dalang Kentrung dan Panjak 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jenis Kesenian di Kabupaten Jombang 20

Tabel 2.2 Persebaran kesenian di Kabupaten Jombang 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki ragam kesenian tradisional dalam bentuk seni rupa, seni musik, dan seni tari. Seni tradisional yang masih diminati oleh masyarakat biasanya mendapatkan waktu dan ruang untuk dipentaskan. Istilah lain untuk menyebut seni yang dipentaskan dan dinikmati oleh masyarakat adalah seni pertunjukan. Menurut (M Jazuli 1994: 60) seni pertunjukan adalah kegiatan mempertunjukan sesuatu yang bernilai seni tetapi senantiasa berusaha menarik perhatian dan memuaskan ketika dilihat. Kepuasan penonton dalam menikmati seni bergantung pada penghayatan diri dalam pertunjukan itu dan kesan yang diperoleh setelah menikmatinya seperti memperoleh pengetahuan baru, pengalaman baru, dan kedalaman atau kepekaan dalam menerima sesuatu sehingga bermakna.[1]

Pendapat lain mengenai pengertian seni pertunjukan menurut (Seodarsono 2003: 1) bahwa seni pertunjukan adalah salah satu cabang seni yang selalu hadir dalam kehidupan masyarakat. Seni pertunjukan sebagai seni yang terlewatkan oleh waktu, karena hanya bisa dinikmati apabila seni tersebut sedang dipertunjukkan. Berdasarkan pemaparan diatas terdapat empat unsur dalam seni pertunjukan yaitu waktu, tempat, seni dan penonton (audience). Peran penonton dalam seni pertunjukan adalah dapat sebagai penikmat dan

[1] Dyah Sri Rahayu, "Kajian Bentuk Dan Fungsi Pertunjukan Kesenian Lengger Budi Lestari Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang (UNNES) Fakultas Bahasa Dan Seni, Semarang, 2013), 25-26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendukung seni yang selanjutnya dapat merasakan kesan dari seni yang dilihatnya. Kesan itu dapat berupa pengalaman, pengetahuan, hiburan dan kemampuan memahami maksud seni.

Salah satu contoh seni pertunjukan tradisional adalah seni kentrung yaitu seni tutur atau bercerita oleh dalang kentrung dengan diiringi musik tradisional. Nama seni kentrung diambil dari bunyi instrumen kesenian kentrung yang dimainkan oleh dalang kentrung dan panjaknya. Instrumen tersebut berbunyi 'trung-trung' yang kemudian menjadi nama seni kentrung.[2] Salah satu seni kentrung yang saat ini masih bertahan di Jawa Timur yaitu seni kentrung Jombang yang terletak di dusun Jatimenok desa Rejosopinggir kecamatan Tembelang. Banyak yang menyebutnya sebagai seni kentrung Jatimenok karena seni kentrung ini terletak di dusun Jatimenok. Karena merupakan satu-satunya kelompok seni kentrung yang ada di Jombang, dan keberadaannya hingga saat ini menjadi ikon kota Jombang mewakili seni tradsional yang masih eksis, maka seni kentrung Jatimenok disebut juga seni kentrung Jombang. Seni kentrung Jombang sudah ada sejak 1960 sehingga seni kentrung sudah memiliki usia yang cukup tua mengingat seni kentrung memang kesenian tradisional, yang eksis pada tahun 1970-1980an.[3]

Seni kentrung terdiri dari dalang kentrung dan panjak. Dalang kentrung adalah orang yang bertugas menceritakan sebuah cerita di hadapan sejumlah pendengar dengan iringan musik kendang atau terbang. Dan panjak

---

[2] Suripan Hadi Hutomo, *Cerita Kentrung Sarahwulan di Tuban* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1993), 29.
[3] Endang Setyowati, "Ajaran Moral Islam yang Terkandung dalam Lakon Jaka Tarub pada Kesenian Kentrung di Tulungagung" (Skripsi , Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung Fakuktas Ushuluddin dan Filsafat, Tulungagung, 2015), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah anggota seni kentrung yang bertugas memberikan selingan berupa parikan dan tingkahan dengan menabuh instrumen ketika cerita dari dalang kentung berlangsung.[4] Cerita yang dibawakan dalang kentrung bukan sembarang cerita akan tetapi cerita yang didapatkan dalang kentrung ketika *nyantrik* atau pengalaman dalang dalam memperoleh ilmu kentrung baik dari segi memainkan alat musik kentrung dan cerita kentrung. Jadi dalam seni kentrung cerita kentrung diwariskan secara lisan melaui mulut-telinga antara dalang sebelumnya dan dalang sesudahnya, yang mengandung nilai-nilai budaya luhur untuk dipelajari oleh masyarakat pada masa sekarang.

Karena seni kentrung adalah salah satu contoh seni pertunjukan maka keberadaanya tidak jauh dari masyarakat pendukung dan penikmatnya yang dipentaskan dalam waktu-waktu tertentu. Seperti contoh ketika musim panen tiba masyarakat Jawa dulu masih gemar mengadakan *wiwitan*, dimana acara tersebut merupakan bentuk tradisi untuk mengawali panen padi dan bentuk rasa syukur orang Jawa yang dimeriahkan dengan *kenduren* dan pertunjukan kesenian. Maka dalam acara tersebut mengundang seni kentrung semalam suntuk dari malam hingga pagi dalam istilah jawa *melekan*. Dalam acara tersebut cerita yang dibawakan oleh dalang kentrung adalah cerita Dewi Sri karena Dewi Sri dipercaya sebagai dewi yang menumbuhkan padi atau dewi yang mengatur pangan.[5] Ketika diundang dalam acara peringatan tujuh bulanan kehamilan seseorang atau dalam bahasa Jawa disebut *tingekban* maka

[4] Hutomo, *Cerita Kentrung Sarahwulan di Tuban*…,16.
[5] Kristian Korniadi dan Purwanto, "Analisis Nilai Karakter Tradisi Wiwitan Dalam Prespektif Kearifan Lokal di Desa Sumberejo Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri" *Civics Education And Social Sciense Journal* (2019), 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cerita yang dibawakan Ajisaka dengan harapan anak yang dilahirkan dapat menjadi seorang pahlawan yang dapat memerangi keangkaramurkaan. Jika yang mengundang orang santri, maka cerita yang diminta biasanya cerita/lakon nabi-nabi, seperti Nabi Ibrahim, Nabi Yusuf dan Nabi Muhammad.[6]

Ketika memulai pertunjukan seni kentrung terlebih dahulu diawali dengan doa-doa dalam bahasa Jawa yang ditujukan kepada Allah dan juga sholawat kepada Nabi Muhammad. Setelah tahap pembukaan yang dibuka dengan doa-doa dilanjutkan oleh panjak memberikan awalan puisi jawa berupa parikan yang terdiri dari empat baris dengan keindahan sajaknya. Dilanjutkan dengan prolog cerita dari dalang tentang lakon atau cerita yang akan dibawakannya. Salah satu lakon atau cerita yang dibawakan dalam seni kentrung adalah cerita Nabi Ibrahim. Nabi Ibrahim merupakan sosok nabi yang dikenal sebagai ahli logika dan ahli debat, kecerdasannya dalam membantah Raja Namrud hingga selamatnya Nabi Ibrahim dari kobaran api membuat Nabi Ibrahim terlihat sebagai sosok heroik yang berjuang keras dalam mendakwahkan agama tauhid.

Cerita Nabi Ibrahim banyak dituliskan dalam buku kisah nabi dan rasul yang bersumber dari Al Quran dan Hadist. Selain itu dituliskan dalam manuskrip *Layang Anbiya* yang menceritakan nabi-nabi dengan bahasa Jawa yang juga memuat cerita Nabi Ibrahim. Sedangkan, cerita nabi Ibrahim dalam sastra lisan melalui seni kentrung belum ada. Pemilihan cerita Nabi Ibrahim dikarenakan Nabi Ibrahim merupakan salah satu nabi yang memiliki banyak

[6] Hutomo, *Cerita Kentrung Sarahwulan di Tuban…,* 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelebihan salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis terhadap lingkungan sekitarnya yang merupakan salah satu tanda kemajuan berpikir atau peradaban manusia.

Lakon Nabi Ibrahim dalam seni kentrung menarik untuk diteliti lebih mendalam, karena sudah banyak yang meneliti kisah Nabi Ibrahim berdasarkan Al Quran dan Hadist, mulai dari proses Nabi Ibrahim berdialektika sehingga dapat mengetahui siapa Tuhan yang sebenarnya, keteladanan Nabi Ibrahim dalam menaati perintah Allah, serta prespektif ulama terhadap kisah Nabi Ibrahim yang terdapat dalam Al-Quran. Dengan menuliskan lakon Nabi Ibrahim dalam seni kentrung dapat diketahui fenomena budaya dan simbol-simbol yang ada didalamnya sehingga dapat ditafsirkan maksud dan tujuannya. Simbol-simbol tersebut dapat dilihat dari susunan kata yang terdapat pada parikan seni kentrung dan tutur kata dalang dalam menceritakan lakon tersebut. Secara keseluruhan dalam seni pertunjukan memberikan tanda condongnya nilai-nilai budaya Islam yang disampaikan dalam seni kentrung.

Berdasarkan latar belakang tersebut, seni pertunjukan lakon Nabi Ibrahim dalam seni kentrung Jombang menarik untuk diteliti. Adanya simbol-simbol bahasa yang merujuk pada nilai-nilai budaya Islam dalam seni pertunjukan kentrung perlu dipublikasikan dalam karya tulis ilmiah. Selanjutnya penulis memfokuskan penelitian dengan judul “Seni Pertunjukan Kentrung Lakon Nabi Ibrahim di Jombang”. Dimana, dalam seni pertunjukan memuat ekspresi pikiran manusia yang mengandung nilai-nilai budaya Islam yang dapat digunakan sebagai pedoman hidup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah seni kentrung Jombang ?
2. Bagaimana Lakon Nabi Ibrahim dalam seni kentrung Jombang?
3. Bagaimana nilai-nilai Islam yang terkandung dalam pertunjukan seni kentrung Jombang Lakon Nabi Ibrahim?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang terangkum dalam rumusan masalah. Tujuan penelitian ini secara rinci sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejarah seni kentrung Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan lakon Nabi Ibrahim pada seni kentrung Jombang.
3. Untuk memaparkan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam pertunjukan seni kentrung Jombang lakon Nabi Ibrahim.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait seni kentrung dan cerita kentrung. Baik dari segi sejarah seni kentrung Jombang dan khususnya pada kisah Nabi Ibrahim yang ada dalam pertunjukan seni kentrung yang dapat diambil nilai-nilai Islamnya sebagai pedoman hidup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menjadi bahan rujukan untuk seni pertunjukan tradisonal serta cerita kentrung.

c. Menjadi bahan rujukan untuk kajian nilai-nilai budaya Islam dalam seni sastra lisan berupa lakon Nabi Ibrahim.

2. Secara praktis

a. Bagi Akademik

Sebagai kajian dan khazanah pemikiran bagi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya terutama jurusan Sejarah Peradaban Islam khususnya dalam bidang peradaban Islam. Serta menjadi bahan bacaan dan sumber referensi di perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora maupun di perpustakan Universirtas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan pembelajaran mengenai kesenian kentrung dan cerita yang terdapat didalamnya salah satunya yakni lakon Nabi Ibrahim yang dapat dijadikan sarana pendidikan moral karena didalamnya terdapat nilai-nilai budaya Islam yang luhur.

3. Secara pragmatis

a. Bagi penulis, penulisan karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai pemenuhan syarat untuk memperoleh gelar s-1 pada jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menambah wawasan mengenai kesenian tradisional yang berbentuk sastra lisan dan wawasan mengenai seni pertunjukan kentrung lakon Nabi Ibrahim.

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Dalam penelitian dibutuhkan pendekatan dengan menggunakan suatu disiplin ilmu tertentu untuk menjelaskan suatu permasalahan. Dan dilengkapi dengan kerangka teoritik sebagai alat analisis yang disesuaikan dengan topik permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi budaya dan kerangka teortik dengan teori hermeneutika budaya.

Antropologi budaya adalah ilmu yang mempelajari tentang manusia dari segi budayanya.[7] Pendekatan antropologi budaya digunakan dalam penelitian ini untuk melihat kesenian sebagai salah satu ekspresi nilai-nilai budaya dan perhatian masyarakat. Seni atau kesenian dalam studi antropologi budaya dapat diartikan sebagai kajian tentang berbagai paradigma atau prespektif yang dimanfaatkan oleh para ahli antropologi untuk menafsirkan, memahami, dan menjelaskan suatu fenomena kesenian. Fenomena kesenian dalam antropologi budaya adalah suatu ekspresi perasaan, pikiran manusia dengan perantara simbol-simbol.[8] Oleh karena itu antropologi budaya dalam memahami fenomena kesenian membutuhkan suatu kerangka teori untuk menafsirkan simbol-simbol yang ada dalam kesenian.

---

[7] Warsito, *Antropologi Budaya* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), 12.
[8] Purwadi Soeriadiredja, *Fenomena Kesenian Dalam Studi Antropologi* (Denpasar: Program Studi Antropologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana, 2016), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori yang akan digunakan penulis untuk menafsirkan simbol dalam seni pertunjukan lakon Nabi Ibrahim adalah teori hermeneutika budaya secara sekilas teori ini disebut teori tafsir budaya yang dikembangkan oleh Clifford Geertz. Dalam Sumaryono (1999:23) secara etimologi hermeneutika berasal dari bahasa Yunani "*hermeneuein"* yang berarti menafsirkan. Hermeneutik dimanfaatkan dalam penelitian budaya untuk menafsirkan fenomena budaya yang dipandang sebagai sebuah teks. Hermeneutika termasuk model pemaknaan budaya melalui paham linguistik, menggunakan pemahaman terhadap makna bahasa makna dan atau kata[9].

Budaya pada dasarnya juga akan mengekspresikan kata-kata atau bahasa yang menjadi teks kebudayaan dan dari teks kebudayaan tersebut peneliti hermeunitika akan menafsirkan. Peneliti dalam menafsirkan teks kebudayaan dituntut untuk membaca teks secara objektif diluar kepentingan-kepentingan yang mempengaruhi kebudayaan untuk mendapatkan tafsir budaya yang paling mendekati tujuan pelaku budaya yang menyampaikannya. Dalam seni pertunjukan lakon Nabi Ibrahim teori tafsir budaya digunakan sebagai alat analisis untuk memahami maksud simbol-simbol yang dikemas dalam bentuk puisi Jawa atau tutur dalang dalam menceritakan lakon Nabi Ibrahim.

[9] Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006),123-124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang sudah membahas seni kentrung baik dalam bentuk buku maupun bentuk skripsi, diantaranya sebagai berikut:

1. Buku *Cerita Kentrung Sarahwulan di Tuban* (1987) yang merupakan disertasi Suripan Sadi Hutomo yang memfokuskan cerita kentrung di Tuban dengan berbagai konsep mulai dari konsep *abangan, santri* dan *priyayi* serta konsep sastra lisan. Penelitian ini mengambil seni kentrung di Tuban dengan dalang kentrung Rati, cerita kentrung yang diambil adalah cerita *sarahwulan* yang memiliki keunikan tidak ada dalang kentrung lain di Jawa Timur yang menuturkan cerita ini selain dalang kentrung Rati. Isi dari cerita *Sarahwulan* adalah tentang kesetiaan seorang istri kepada suaminya. Selain itu, dalam buku ini juga menjelaskan perbandingan cerita *Sarahwulan* dengan naskah sastra yang lain yatiu dengan naskah *Joharsah* dan makna simbolik beserta latar belakang kebudayaan yang menunjang tema cerita kentrung *Sarahwulan*, bahwa cerita kentrung yang berkembang di masyarakat setempat merupakan cerminan dari kehidupan masyarakat itu sendiri yang dapat diambil pelajarannya.
2. Skripsi dengan judul *Ajaran Moral Islam yang Terkandung dalam Lakon Jaka Tarub pada Kesenian Kentrung di Tulungagung* (2015) IAIN Tulungagung karya Endang Setyowati yang mengambil tema seni kentrung Tulungagung dengan dalang Mbah Gimah. Skripsi ini menjelaskan bentuk-bentuk ajaran moral yang terkandung dalam lakon

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jaka Tarub, ajaran moral yang dianjurkan dalam Islam seperti: menjaga persaudaraan, tolong menolong, taat beribadah, menjaga nama baik orang tua, beriman kepada Allah dan kitab Allah, dan lain-lain. Selain itu menjelaskan ajaran moral yang dilarang dalam islam yang terkandung dalam lakon Jaka Tarub seperti: berbohong, mengingkari janji, dan mencuri yang dilakukan oleh Jaka Tarub.

3. Skripsi dengan judul *Kentrung Walisanga: Analisis Struktur dan Fungsi bagi Masyarakat Pendukungnya* (2016) UNAIR Surabaya karya Binti Quryatul Masruroh. Skripsi ini memilih seni kentrung Blitar dengan dalang Adam Sumeh yang mengambil cerita Walisongo untuk objek penelitiannya. Fokus dari penelitian ini adalah analisis struktur dalam cerita Walisongo pada seni kentrung yang meliputi : alur, tokoh, dan penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat. Selain menjelaskan analisis struktur penelitian ini menjelaskan fungsi cerita kentrung walisongo bagi masyarakat yang meliputi : sebagai alat pendidikan, sebagai sarana hiburan masyarakat, sebagai sarana dakwah agama Islam, sebagai sarana kritik sosial dan sebagai sarana mengembangkan eksistensi diri.

Berdasarkan uraian tersebut, belum ada yang menggunakan seni kentrung Jombang sebagai objek penelitian. Dan penelitian ini membahas tiga hal besar dari pertunjukan seni kentrung yaitu: sejarah seni kentrung Jombang, teks, dan nilai-nilai budaya Islam yang ada didalamnya. Oleh karena itu, penelitian ini baru dan layak untuk diteliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua metode yakni metode kualitatif deskriptif dan metode penelitian folklor. Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk menuliskan hasil penelitian berdasarkan data yang berwujud kata-kata (literatur), yang tidak berdasarkan data yang berwujud angka. Data tersebut dikumpulkan melalui berbagai cara yaitu penentuan sumber data, pengumpulan data dan analisis data. Metode penelitian folklor digunakan untuk cerita kentrung yang termasuk tradisi lisan. Metode penelitian folklor dipilih penulis karena folklor mengkaji cerita-cerita yang berkembang dimasyarakat baik dalam bentuk lisan maupun bukan lisan.[10] Tahap-tahap penelitian folklor memiliki bentuk yang sederhana, yakni dimulai dari pengumpulan data, pengklasifikasian, dan penganalisisan. Tahap-tahap ini sebelumnya didahului dengan prapenelitian seperti persiapan yang matang dan kerjasama yang baik dengan pemilik folklor.[11]

1. Penentuan Sumber Data

   Data primer dalam penelitian ini adalah pertunjukan kentrung dengan lakon Nabi Ibrahim yang diambil pada tanggal 20 Desember 2020 di kediaman bapak Badri, Desa Rejosopinggir Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. Untuk mendapatkan data dari pertenjukan tersebut, maka dilakukan perekaman saat pertunjukan kentrung berlangsung selama 1 jam 15 menit mulai dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 10.15.

[10] James Danandjaya. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, dongeng, dan lain-lain* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.,1991), 2.
[11] Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan….*, 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Narasumber utama dalam penelitian ini yaitu dalang kentrung yang bernama Badri, sedangkan narasumber pendukungnya yaitu para anggota seni kentrung yang merupakan panjak yang bernama Sarmini, Bindariati, dan Kama.

Data sekunder didapatkan dari buku-buku dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan seni kentrung dan Nabi Ibrahim serta narasumber lain yang memiliki perhatian terhadap seni kentrung seperti kepala seksi bidang sejarah dan budaya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Prapenelitian di Lapangan

Sebelum memulai penelitian di lapangan, terlebih dahulu membuat rancangan penelitian yang meliputi konsep, objek dan fokus penelitian. Konsep penelitian ini yaitu konsep kebudayaan yang memilih objek penelitian seni kentrung yang difokuskan dalam cerita kentrung lakon Nabi Ibrahim. Setelah membuat rancangan penelitian, dibutuhkan pemahaman mendalam mengenai objek yang akan diteliti, pemahaman ini diperoleh dengan membaca berbagai buku, artikel dan jurnal yang berhubungan dengan seni kentrung dan Nabi Ibrahim. Langkah terakhir yakni melakukan pengamatan di lapangan mencari informasi tentang seni kentrung yang meliputi dalang beserta anggotanya dan cerita kentrung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penelitian di Lapangan

Pengumpulan data penelitian folklor membutuhkan pendekatan etnografi berupa perekaman. Perekaman menggunakan dua teknik rekam, yaitu rekam video dan rekam suara. Rekam video digunakan untuk mendokumentasikan seluruh pertunjukan seni kentrung dari awal hingga akhir baik dari segi suara maupun gerak. Sedangkan rekam suara dilakukan untuk mendukung pendokumentasian ketika dari rekam video ada yang kurang jelas, maka dapat ditelusuri kembali melalui rekam suara.

Pada hari pertunjukan kentrung peneliti datang lebih awal untuk mengatur posisi yang tepat untuk melakukan proses perekaman agar mendapatkan hasil rekaman gambar dan suara yang jelas. Perekaman dilakukan dari awal pertunjukan hingga pertunjukan selesai. Pertunjukan seni kentrung sengaja diadakan di rumah dalang kentrung yaitu Pak Badri untuk memudahkan beliau dalam mempersiapkan instrumen kentrung dan perlengkapan pertunjukan yang dibutuhkan.

3. Metode Analisis Data

Analisis data diperoleh dengan cara memanfaatkan pendekatan antropologi budaya dalam melihat fenomena seni pertunjukan kentrung yang membutuhkan penafsiran. Dan memanfaatkan teori hermeneutika budaya untuk menganalisis simbol-simbol yang ada dalam seni pertunjukan kentrung. Simbol-simbol diwujudkan dalam puisi jawa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilantunkan oleh panjak seni kentrung dan tutur dalang dalam menceritakan lakon Nabi Ibrahim. Simbol-simbol tersebut diinterpretasikan oleh peneliti sebagai nilai-nilai budaya Islam yang dapat dijadikan pedoman hidup bagi masyarakat.

H. Sitematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, penulis memberi perincian dalam bentuk sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan membahas pokok-pokok pikiran untuk memberi gambaran inti pembahasan, yang masih bersifat umum meliputi: A. Latar belakang, B. Rumusan masalah, C. Tujuan penelitian, D. Manfaat penelitian, E. Pendekatan dan kerangka teoritik, F. Penelitian terdahulu, G. Metode penelitian, dan H. Sistematika pembahasan.

BAB II Sejarah Seni Kentrung Jombang meliputi: A. Deskripsi Kebudayaan Jombang B. Seni Kentrung Rejosopinggir Jombang C. Kondisi Seni Kentrung Jombang Pada Masa Kini.

BAB III Lakon Nabi Ibrahim dalam Seni Kentrung meliputi: A. Pertunjukan Seni Kentrung Jombang B. Teks Lakon Nabi Ibrahim pada Seni Kentrung Jombang C. Alur Lakon Nabi Ibrahim pada seni kentrung Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV Nilai-Nilai Islam dalam Pertunjukan Seni Kentrung Jombang Lakon Nabi Ibrahim meliputi: A. Nilai Aspek Akidah Atau Keimanan B. Nilai Aspek Syariah C. Nilai Aspek Akhlak.

BAB V Penutup meliputi: A. Kesimpulan, B. Saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

SEJARAH SENI KENTRUNG JOMBANG

A. Deskripsi Kebudayaan Jombang

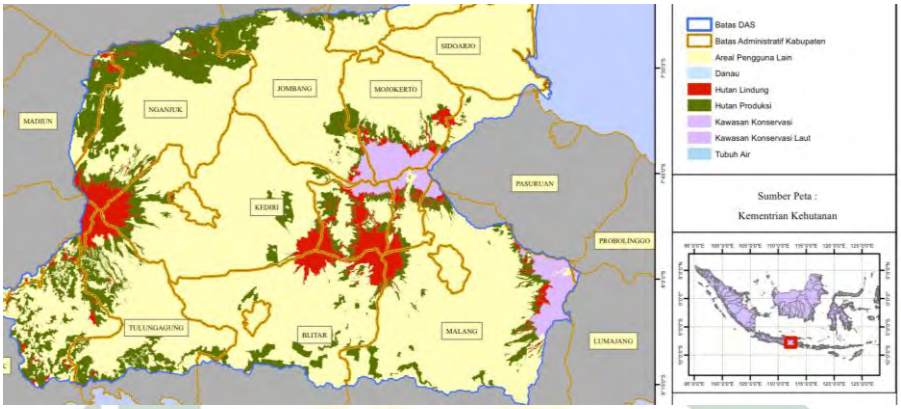

Gambar 2.1. Peta Daerah Aliran Sungai Brantas (sumber: Sistem Informasi Pengelolaan Daerah Aliran Sungai). Portal resmi Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia

Kabupaten Jombang terletak di perlintasan jalur selatan pulau Jawa (Surabaya-Madiun-Yogyakarta), jalur Surabaya-Tulungagung.[12] Selain itu Jombang juga menjadi bagian dari daerah aliran Sungai Brantas (DAS Sungai Brantas) yang keberadaannya membawa pengaruh terhadap kebudayaan daerah-daerah yang termasuk lintasan Sungai Brantas. Daerah-daerah yang termasuk dalam aliran Sungai Brantas meliputi Malang, Blitar, Tulungagung, Kediri, Nganjuk, Jombang, Mojokerto dan berakhir di Surabaya dan delta wilayah Sidoarjo. Karena daerah alirannya cukup luas, maka Sungai Brantas disebut sungai terpanjang kedua di Pulau Jawa setelah Bengawan Solo yang

[12] Kabupaten Jombang, "Potensi dan Produk Unggulan Jawa Timur 2" dalam https://bappeda.jatimprov.go.id.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberadaannya memberikan pengaruh dari segi sosial, ekonomi dan budaya bagi daerah-daerah yang dilintasinya.

Di daerah aliran Sungai Brantas yang disebutkan diatas, banyak berdiri kerajaan-kerajaan mulai dari Kerajaan Singosari, Kediri, Jenggala dan Majapahit.[13] Setiap kerajaan pada umumnya meninggalkan jejak kebudayaan baik berupa benda maupun berupa ide yang ditemukan dalam penelitian-penelitian terdahulu berupa prasasti, candi dan artefak lainnya. Hal ini menjadi pertimbangan Koentjaraningrat dalam membagi daerah kebudayaan di Jawa. Pembagian daerah kebudayaan Jawa dibedakan berdasarkan letak jauh dekatnya dengan pusat-pusat keraton (Yogyakarta dan Surakarta). Kebudayaan yang berada di pusat keraton Yogyakarta dan Surakarta disebut daerah kebudayaan Negarigung dengan keseniannya yang maju berupa tari-tarian dan seni suara keraton, serta adanya kehidupan keagamaan campuran, sinkretik antara agama Hindu, Buddha, dan Islam.[14]

Daerah kebudayaan lain yaitu yang terletak di daerah pesisir di kota-kota pantai utara Pulau Jawa yang disebut dengan daerah kebudayaan Pesisir. Dan daerah yang berada jauh dari keraton dan bukan pesisir disebut derah kebudayaan mancanegari yang meliputi daerah Madiun, Kediri dan daerah aliran Sungai Brantas disebut mancanegari yang berarti ‘daerah luar’, karena merupakan daerah pinggiran dari kebudayaan Kerajaan Mataram yang

[13] Ahmad Nurul Fauzi, “Study Komparatif Peran Bengawan Solo dan Sungai Brantas Dalam Perekembangan Ekonomi Abad ke 10-15 M di Jawa Timur” *Avatara* (2015), 275.
[14] Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkembang pada abad ke 17 hingga abad ke 19.[15] Karena Jombang merupakan salah satu daerah aliran Sungai Brantas maka Jombang termasuk dalam kategori daerah kebudayaan mancanegari. Dan banyak sedikitnya budaya yang ada di Jombang mendapatkan pengaruh dari daerah mancanegari lainnya seperti reog dan seni kentrung. Reog merupakan kesenian khas dari Ponorogo dan seni kentrung Jombang yang berasal dari Nganjuk. Seni kentrung terdapat di dusun Jatimenok desa Rejosopinggir kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang.

Kecamatan Tembelang merupakan daerah yang terletak di bagian utara kabupaten Jombang dan merupakan salah satu kecamatan yang memiliki banyak kesenian diantaranya kesenian kuda lumping, ludruk, orkes, band, bantengan, qosidah, karawitan, dan campur sari.[16] Selain kecamatan Tembelang, daerah disektarnya seperti kecamatan Kesamben, Kudu, Ploso dan Plandaan juga memiliki banyak kelompok-kelompok kesenian. Mayoritas kesenian yang ada pada kecamatan-kecamatan tersebut adalah kesenian karawitan, kuda lumping, ludruk, bantengan dan campursari. Tradisi yang masih dilestarikan adalah sekedah desa, ruwatan, maleman dan lain-lain. Dari data diatas dapat dikatakan, kecamatan Tembelang dan kecamatan lain yang berada dibagian utara Jombang memiliki potensi yang lebih dibidang kesenian.

Selain seni kentrung, Jombang memiliki beragam kebudayaan dalam wujud kesenian yang bermacam-macam, ada kesenian yang bercorak jawa tengahan seperti wayang kulit dan wayang krucil. Kesenian yang

[15] Ibid., 28.
[16] Arsip Data Kesenian Tahun 2020 Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bercorak Jawa Timuran di Jombang yaitu ludruk, kuda lumping, dan reog. Di jombang terdapat 438 kelompok kesenian yang tersebar di berbagai kecamatan dan sudah terdaftar di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jombang tahun 2020 dan resmi memiliki nomor induk kesenian yang berlaku selama satu tahun dan bisa diperpanjang selama ketua kesenian mengajukan perpanjangan nomor induk kesenian. Jenis-jenis kesenian yang ada di Jombang termuat dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.1 Jenis kesenian di kabupaten Jombang (sumber: arsip Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Jombang tahun 2020)

No	Jenis kesenian	Jumlah kelompok kesenian
1..	Kuda lumping	73
2.	Waranggono	8
3.	Ludruk	25
4.	Orkes	139
5.	Sanggar seni	18
6.	Patrolan	11
7.	Pencak silat	9
8.	Bantengan	23
9.	Macapat	3
10.	Tayub	2
11.	Barongsay	4
12.	Pemerhati seni	1
13.	Badut	1
14.	Ketoprak	1
15.	Seni ujung	1
16.	Wayang topeng	1
17.	Sandur	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18.	Penghayat	2
19.	Hiburan rakyat	1
20	Reog	3
21.	Sholawat	24
22.	Kentrung	1
23.	Gambus	1
24.	Karawitan	40
25.	Campursari	40
26.	Band	4
Jumlah keseluruhan		438

Jika dilakukan survey lapangan jumlah kesenian yang ada di kabupaten Jombang akan menunjukkan angka yang lebih dari 438, karena dalam data kesenian milik dinas Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020 ada banyak kesenian yang sudah terdata, akan tetapi belum memiliki nomor induk kesenian karena kemungkinan ketua kelompok kesenian belum mendaftarkan kelompoknya di dinas pendidikan dan kebudayaan dan ada yang belum memiliki nama kelompok yang akan dicantumkan dalam kartu nomor induk kesenian. Setiap kecamatan memiliki beberapa kelompok kesenian yang termuat dalam tabel berikut.

Tabel 2.2. Tabel persebaran kelompok kesenian di kecamatan-kecamatan kabupaten Jombang (sumber: arsip Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Jombang tahun 2020)

NO	Kecamatan	Jumlah Kelompok Kesenian
1.	Kec. Kabuh	57
2.	Kec. Ploso	29
3.	Kec. Plandaan	36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Kec. Tembelang	11
5.	Kec. Wonosalam	22
6.	Kec. Ngusikan	16
7.	Kec. Bareng	24
8.	Kec. Diwek	18
9.	Kec. Kesamben	9
10.	Kec. Ngoro	18
11.	Kec. Perak	7
12.	Kec. Kudu	30
13.	Kec. Mojoagung	18
14.	Kec. Jombang	43
15.	Kec. Bandar Km	10
16.	Kec. Megaluh	11
17.	Kec. Peterongan	23
18.	Kec. Sumobito	12
19.	Kec. Gudo	11
20.	Kec. Jogoroto	15
21.	Kec. Mojowarno	18
	Jumlah Seluruhnya	438

Berdasarkan data diatas jika dilhat kecamatan Tembelang dimana seni kentrung berada, hanya memiliki 11 kelompok kesenian terhitung lebih sedikit jika dibandingkan jumlah kesenian di kecamatan-kecamatan sekitarnya. Hal ini dikarenakan beberapa kelompok kesenian yang ada di kecamatan Tembelang belum mendaftarkan diri ke dinas pendidikan dan kebudayaan untuk dicatat sebagai kesenian resmi yang ada di Jombang dan memiliki nomor induk kesenian. Sebelumnya, Badri dalang seni kentrung juga tidak pernah mendaftarkan kelompoknya kepada pihak dinas pendidikan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebudayaan, akan tetapi dari pihak dinas pendidikan dan kebudayaan berinisiatif untuk membuatkan nomor induk kesenian untuk seni kentrung, mengingat seni kentrung adalah seni yang langka dan hanya ada satu di Jombang. Selain memiliki kesenian yang bermacam-macam dan cukup banyak jumlah kelompok keseniannya, Jombang juga memiliki tradisi-tradisi yang masih dilestarikan oleh masyarakatnya. Tradisi-tradisi yang ada di Jombang yaitu grebeg apem, megengan, maleman, unduh-unduh dan clorotan.

B. Seni Kentrung Rejosopinggir

1. Asal-Usul Seni Kentrung

Seni kentrung tersebar di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Di Jawa Tengah seni kentrung terdapat di kabupaten Blora, Grobongan, Demak, dan Jepara. Dan di Jawa Timur menurut Koentjaraningrat (1984) dalam Hutomo (1987) seni kentrung tersebar di dua daerah kebudayaan yaitu daerah kebudayaan *Pesisir Wetan* dan *Mancanegari*. Yang termasuk daerah *pesisir wetan* adalah kabupaten Tuban. Sedangkan yang termasuk daerah *mancanegari* ialah kabupaten Blitar, Kediri, Tulungagung, dan Ponorogo. di daerah Madura dan Tanah Sabrang Wetan (yang penduduknya berbahasa Madura) seni kentrung dikenal dengan seni gantrung atau gentrung.[17] Dari persebaran seni kentrung tersebut para dalang dari daerah-daerah seni kentrung memiliki persepsi yang berbeda mengenai pengertian kentrung dan asal mula penamaan seni kentrung.

[17] Hutomo, *Cerita Kentrung Sarahwulan di Tuban*…,4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut dalang kentrung Rati dari Tuban kata kentrung berasal dari kata *ngreken* (menghitung) dan nggantrung (berangan-angan, berimajinasi) maksudnya adalah mengatur jalan cerita dengan berangan-angan.[18] Menurut dalang kentrung Adam Sumeh dari Blitar kata kentrung memiliki makna '*seken kon kluntrang-kluntrung*'. *Seken* bermakna rajin, sedangkan *kluntrang-kluntrung* berarti berjalan, maksudya adalah seni kentrung yang sering dipertunjukkan secara mengamen dari rumah ke rumah.[19] Menurut dalang kentrung Jombang Badri seni kentrung adalah seni mendongeng kuno dengan mengamen diiringi dengan kendang.

Dan untuk asal usul seni kentrung (Pigeaud, 1938) dalam (Hutomo, 1987) ada sebuah legenda yang cukup populer dikalangan pesantren yang dikaitkan dengan Dewi Pertimah ketika mempunyai putra yang masih berumur lima hari (sepasar) meminta kepada suaminya untuk dibelanjakan keperluan selamatan putranya. Sahabat Ngali suami Dewi Pertimah tidak membelanjakan apa yang diminta istrinya, akan tetapi ia malah menggunakan uangnya untuk menanggap seni *mandikin* di pasar.

Seni *mandikin* adalah seni bercerita di Negara Mekkah cerita yang dibawakannya adalah kisah para nabi sebelum Nabi Muhammad dengan memukul alat musik yang dibawanya yaitu terbang, cipung, dan kempreng. kehidupan para Nabi yang diceritakan itu memebuat Sahabat Ngali tertarik. Tapi Dewi Pertimah marah karena uang yang seharusnya untuk

[18] Ibid., 4.
[19] Binti Quryatul Masruroh "Kentrung Walisanga: Analisis Struktur dan Fungsi bagi Masyarakat Pendukungnya" (Skripsi, Universitas Airlangga (UNAIR) Fakultas Ilmu Budaya, Surabaya 2016), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selamatan putranya habis untuk menanggap seni *mandikin*. Nabi Muhammad kemudian bertanya kepada sahabat Ngali alasan uangnya habis digunakan untuk seni *mandikin*. Sahabat Ngali menjawab orang yang bertutur dalam seni *mandikin* menceritakan kisah para Nabi berjalan kesana kemari sambil membawa alat musiknya adalah orang miskin yang terpaksa mengembara menjual kisah para Nabi untuk menghidupi keluarganya. Yang dilakukan si pencerita tersebut pergi mengembara berjalan kesana kemari dalam bahasa Jawa disebut *kluntrang-kluntrung* atau *untrang-untrung*. Oleh sebab itu, kanjeng Nabi Muhammad menamai seni *mandikan* sebagai seni kentrung. Legenda yang dikaitkan dengan Dewi Pertimah hingga kanjeng Nabi Muhammad yang memberikan nama terhadap seni kentrung menjadi legalitas asal usul keberadaan seni kentrung.

Pengertian kentrung yang lebih logis adalah nama yang didasarkan pada bunyi yang dikeluarkan oleh instrumen kesenian kentrung. Instrumen yang dipegang oleh dalang dan panjak kentrung selama pertunjukkan kentrung berlangsung. Instrumen ini berupa rebana (terbang) yang dibuat sedemikian rupa sehingga ketika dipukul dengan tangan, instrumen tersebut berbunyi 'trung… trung… trung'. Berdasarkan bunyi 'trung' inilah asal nama seni kentrung.[20] Pemberian nama berdasarkan bunyi disebut onomatope. Onomatope menurut Kridalaksana adalah penamaan benda atau perbuatan dengan peniruan bunyi yang dihubungkan dengan

[20] Hutomo, *Cerita Kentrung Sarahwulan di Tuban*…, 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benda atau perbuatan.[21] Misalnya pada penamaan kendang dan gong keduanya diambil dari bunyi yang dihasilkan ketika alat musik tersebut dipukul.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa seni kentrung adalah seni yang bercerita dengan diiringi alat musik rebana yang disebarkan dengan cara mengamen dari satu rumah ke rumah dari satu daerah ke daerah yang lain tanpa alat peraga dalam bercerita. Perkembangan selanjutnya adalah seni kentrung yang juga diiringi oleh alat musik kendang sebagai ciri khas kesenian milik orang Jawa, harus tetap dipelihara dan dipertahankan walaupun orang Jawa sudah menganut agama Islam. Islam akan dapat berkembang baik di pulau Jawa jika masyarakatnya tetap memelihara dan menghormati kebudayaan asli Jawa.[22]

2. Latar Belakang Lahirnya Seni Kentrung Jombang

Seni kentrung tersebar di Jawa Timur bagian selatan yaitu kabupaten Tulungagung, Blitar, dan Kediri. Seperti yang dijelaskan diatas persebaran seni kentrung melalui mengamen dari rumah ke rumah hingga ke luar kabupaten. Tidak tercatat persis tahunnya sekitar tahun 1940an dalang kentrung Jiran dari Nganjuk mengamen di Jombang. Sanawi yang saat itu melihatnya tertarik dengan seni kentrung akhirnya ia belajar seni kentrung dengan mengikuti Jiran mengamen kentrung dan menjadi panjak

[21] Supangat, Nur Aini Satyani Putri, "Analisis Kontrastif Onomatope Bahasa Jepang dan Bahasa Jawa" *Japanese Literature* (2015), 3.
[22] Hutomo, *Cerita Kentrung Sarahwulan di Tuban*…,47- 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalang kentrung Jiran. Teknik belajar seni kentrung ini disebut dengan istilah *nyantrik* setelah memperoleh pemahaman yang cukup dalang kentrung Jiran memberikan seperangkat alat musik seni kentrung untuk Sanawi. Tujuannya adalah agar Sanawi dapat menjadi dalang kentrung dan mengamen didaerahnya sendiri, sedangkan Jiran juga tetap menjadi dalang kentrung di Nganjuk.

Jiran adalah dalang kentrung dari Sanggrahan, Nganjuk sumber keilmuan kentrungnya tidak diketahui dari mana. Walaupun begitu ia berhasil mewariskan ilmu kentrungnya kepada Sanawi yang menjadi cikal bakal lahirmya seni kentrung di Jombang. Sanawi kemudian menjadi dalang kentrung dan panjak-panjaknya adalah tetangganya di dusun Jatimenok, ia pun mengamen kentrung sampai kota Mojokerto. Selain mengamen dalang kentrung Sanawi juga diundang untuk menunaikan janji atau nazar dalam bahasa Jawa disebut *ujar*. Pada waktu itu, ketika seseorang mengharapkan sesuatu seperti kesembuhan dan keberhasilan maka mereka ber-*ujar* atau bernazar jika sembuh dari sakit atau dapat mewujudkan harapan akan mengundang kentrung. Sampai Sanawi meninggal dunia dan tahun meninggalnya pun tidak diketahui karena Badri tidak ingat kapan ayahnya meninggal. Sanawi sudah ada janji memenuhi undangan bermain kentrung. Ketika harinya tiba Sanawi sudah meninggal dan ada putranya Badri yang hanya bisa bermain kendang. Oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang mengundang Badri diminta menggantikan ayahnya mendalang kentrung.[23]

Pada waktu itu Badri menyampaikan kalau ayahnya sudah meninggal dan ia ditanya oleh orang tersebut 'alat musik kentrungnya masih ada?' Badri menjawab 'masih pak' orang tersebut menjawab '*ngene ae alate iku mau sampean tabuh mengko sampean tak buruhi*' artinya 'begini saja alat musik kentrung tadi kamu pukul nanti akan saya beri upah'. Badri pun setuju dan mengajak panjak ayahnya, untuk mendampinginya bermain kentrung. Panjaknya pun turut serta dan meyakinkan Badri akan mengajari jalan cerita kentrung. Setelah itu, Badri lebih mendalami beberapa lakon cerita kentrung dari panjak ayahnya, karena ia masih pelajar dan ikut bermain kentrung saat hari libur. Untuk menyempurnakannya ia belajar pada panjak ayahnya yang lebih lama ikut bermain kentrung.[24]

Berdasarkan keterangan diatas latar belakang lahirnya seni kentrung Jombang dirintis oleh Sanawi yang berguru seni kentrung kepada Mbah Jiran dari Nganjuk pada kisaran tahun 1940an, perkiraan tahun ini didapatkan dari keterangan Badri bahwa ayahnya belajar seni kentrung setelah ia lahir dan masih anak-anak.[25] Menurut budayawan Jombang Nasrul mengatakan kentrung Jombang adalah salah satu ciri khas kesenian

[23] Badri, *Wawancara*, Jombang, 13 Oktober 2020.
[24] Badri, *Wawancara*, Jombang ,13 Oktober 2020.
[25] Badri, *Wawancara*, Jombang ,13 Juni 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kediri dan masuk ke Jombang melalui Nganjuk.[26] Hal ini memungkinkan karena Nganjuk dan Kediri merupakan daerah yang sejalur dan saling berbatasan. Dan Mbah Jiran Nganjuk berhasil mewariskan ilmu kentrungnya sampai di Jombang melalui muridnya dalang kentrung Sanawi.

Pada tahun 1960an seni kentrung mulai menunjukkan eksistensinya di lingkungan desa dan kecamatannya, pada saat itu dalang kentrung Sanawi digantikan anaknya Badri. Pada periode ini banyak orang memiliki *ujar* atau *nazar* dan kentrung juga diundang pada waktu tradisi *wiwtan* tiba, dimana dimulainya panen padi sebelum padi dibawa pulang terlebih dahulu merayakan selamatan dengan mengundang seni kentrung. Pada saat itu seni kentrung dipandang seni yang relatif murah dalam hal biaya mengundang, karena mayoritas dalang kentrung berasal dari golongan bawah yang mayoritas buta huruf karena tidak bersekolah ataupun dapat bersekolah di sekolah rakyat dan tidak selesai.[27]

Seperti Badri dalang kentrung Jombang yang pernah bersekolah SMP tapi tidak sampai selesai karena tidak ada yang membiayainya melanjutkan sekolah. Dalam pertunjukan kentrung dalang dan panjaknya tidak memiliki pakaian khusus seperti pada pertunjukan wayang. Biaya mengundang wayang kulit lebih tinggi dibandingkan kentrung, oleh karena itu banyak yang mengundang seni kentrung untuk memenuhi *ujar* dan

[26] Danu Bhirawa, "Kesenian Kentrung Jatimenok yang Mulai Dilupakan" dalam https://www.harianbhirawa.co.id/kesenian-kentrung-jatimenok-yang-mulai-dilupakan/ (30 September 2019)

[27] Hutomo, *Cerita Kentrung Sarahwulan di Tuban*…, 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meramaikan hajatan, dan hanya orang kaya yang mampu mengundang wayang kulit. Jika sedang sepi undangan Badri mengamen kentrung dengan membawa sepeda untuk membawa alat dan berjalan kaki. Sampai pada era bupati Jombang Hudan Dardiri (1978-1983) kentrung mulai diundang di pendopo kabupaten.[28] Setelah pertunjukannya di pendopo kabupaten esksistensinya semakin meningkat hingga banyak orang yang mengundang untuk memeriahkan hajatan.

Seni kentrung tradisional milik Badri tercatat dalam Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dengan nomor induk 556/Kn.01/415.16/2021. Dalam nomor induk kesenian tersebut, tercatat seni kentrung Badri resmi berdiri pada tahun 1975 mengingat seni kentrung mulai meningkat eksistensinya pada tahun 1970-1980an. Dan dapat dihubungkan dengan seni kentrung yang pertama kali diundang oleh bupati Jombang Hudan Dardiri (1978-1983). Nomor induk kesenian ini baru dikeluarkan mengingat Badri tidak pernah mendaftarkan seni kentrung miliknya ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jombang karena ia merasa bermain kentrung sebagai pekerjaan sampingan dan menyalurkan hobi serta kesenangan dengan bermain seni kentrung. Selain itu ia merasa berkewajiban *nguri-nguri* atau melestarikan budaya karena seni kentrung adalah kesenian asli orang Jawa yang merupakan salah satu bentuk kekayaan budaya Jawa yang kaya akan nilai-nilai luhur dan tidak kalah dengan budaya bangsa barat.

[28] Badri, *Wawancara*, Jombang, 13 Oktober 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Riwayat hidup dalang kentrung Badri

Badri atau Mbah Badri adalah dalang kenrtrung Jombang yang lahir di Jombang pada tahun 1937 tanggal kelahirannya tidak diketahui karena orang dahulu tidak banyak yang menuliskan tanggal kelahirannya. Sejak lahir Badri menetap di kecamatan Tembelang kabupaten Jombang di dusun Jatimenok desa Rejosopinggir. Nama ayah Badri adalah Sanawi yang merupakan dalang kentrung Jombang.

Sejak kecil ia mengenal seni kentrung dengan ikut ayahnya mengamen kentrung, ketika hari minggu libur sekolah ayahnya mengajak Badri untuk mengikutinya mengamen kentrung. Pengalaman pendidikannya sampai tingkat SMP tidak sampai tamat sekolah karena sudah tidak ada lagi yang membiayai pendidikannya. Selain itu, ia juga memiliki kewajiban menggantikan ayahnya sebagai dalang kentrung. Awalnya ia hanya bisa memainkan kendang dan belum hafal betul alur cerita-cerita kentrung tapi seiring berjalannya waktu ia juga belajar cerita kentrung dari panjak mendiang ayahnya dan dapat menguasai beberapa lakon cerita kentrung. Hal ini membuat kemampuan mendalang kentrungnya meningkat dan ia pun banyak diundang orang-orang yang sedang memiliki hajatan seperti sunatan, tingkeban dan *wiwitan*.

Dilingkungan tempat tinggal Badri, ia memiliki kedudukan sebagai ketua RT (Rukun Tetangga) dimulai dari tahun-tahun awal dibentuknya RT ia dipilih menjadi ketua RT hingga saat ini. Ia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipandang sebagai sosok sesepuh yang layak memimpin dilingkungan tetangganya, usianya yang lanjut tidak membuat kepercayaan orang-orang disekitarnya pudar karena orang-orang disekitarnya masih melihat semangat Badri baik dalam bersosialisasi dan berkreasi melalui seni kentrung.

Pekerjaan Badri selain menjadi dalang kentrung adalah petani karena tanggapan seni kentrung tidak setiap hari ada, maka ketika tidak ada jadwal untuk bermain kentrung Badri bekerja sebagai petani untuk menghidupi keluarganya. Badri menikah pada tahun 1960 dan memiliki putri yang pertama pada tahun 1961. Putra-putrinya ada lima orang diantaranya tiga perempuan dan dua laki-laki. Putrinya yang pertama bernama Bindariati yang mewarisi darah kesenian Mbah Badri dan turut menjadi panjak seni kentrung Jombang.

b. Pewarisan kesenian kentrung

Pengalaman seseorang dalam memperoleh ilmu sebagai bekal menjadi dalang kentrung dengan melalui proses belajar kepada dalang kentrung yang lebih tua dari segi pengalaman disebut *nyantrik.*[29] Istilah *nyantrik* dapat diartikan mengabdi kepada guru yang memiliki keahlian tertentu salah satunya dibidang kesenian kentrung. Cara *nyantrik* ada tiga macam yaitu : (1) menjadi *abdi ndalem* atau pembantu; (2) menjadi panjak; (3) sengaja dilatih. Dalang kentrung Sanawi melewati cara yang kedua yakni menjadi panjak Mbah Jiran

[29] Hutomo, *Cerita Kentrung Sarahwulan di Tuban*…, 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikuti kemanapun Mbah Jiran bermain kentrung. Badri putra dari Sanawi tidak sampai menjadi panjak dari ayahnya, karena waktu itu Ia masih sekolah dan menjadi dalang kentrung karena harus memenuhi janji yang sudah dibuat ayahnya ketika masih hidup yaitu memenuhi undangan bermain kentrung. Walaupun demikian, menurut penulis Badri memperoleh ilmu *ngentrung* dengan cara sengaja dilatih karena ia putra dari seorang dalang kentrung. Ia dilatih bermain kendang dan diajak ayahnya mengamen kentrung ketika Ia libur sekolah. Dengan begitu secara tidak langsung ayah Badri melatihnya supaya ia memiliki bekal menjadi dalang kentrung walaupun hanya sedikit. Berikut silsilah keilmuan seni kentrung Badri.

Bagan I: Silsilah keilmuan seni kentrung Badri

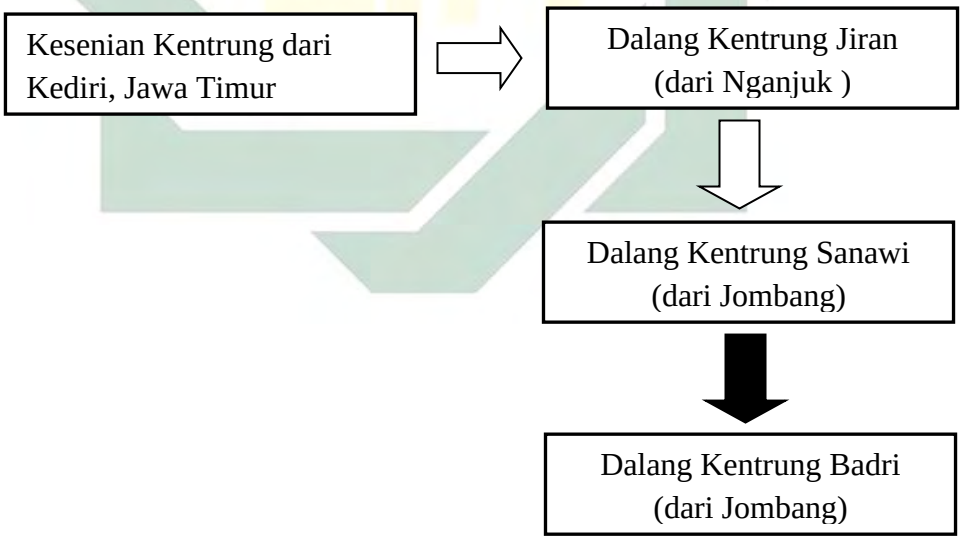

⇨ : Hubungan guru dan murid

➡ : Hubungan Ayah dan anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kondisi Seni Kentrung Jombang pada Masa Kini

Seni kentrung merupakan seni tradisional Jombang yang saat ini mulai tergantikan dengan kesenian-kesenian yang lebih modern. Seni tradisional mengalami penurunan peminat karena generasi muda yang tidak tertarik dengan seni tradisional kentrung. Saat ini dalang kentrung Badri belum mempunyai penerus untuk melestarikan seni kentrung, anak cucunya belum ada yang berminat melanjutkan seni kentrung warisan keluarga. Anggota seni kentrung Jombang adalah anggota keluarga Badri mulai dari panjak Sarmini adalah istri Badri, Bindariati adalah putri pertama Badri dan Kama adalah keponakan Badri. Ketiga panjak tersebut memiliki hubungan keluarga dengan Badri, menurut Anom kepala seksi bidang sejarah dan budaya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, keluarga adalah orang terdekat Mbah Badri sehingga lebih mudah mengajarkan dan melestarikan seni kentrung kepada orang terdekat serta lebih mudah memberikan informasi kepada panjaknya ketika ada undangan untuk bermain seni kentrung. Dan seni kentrung adalah warisan dari ayah Badri, Sanawi yang merupakan salah satu warisan berharga keluarga.

Posisi seni kentrung sudah mulai tergantikan dengan pertunjukan kesenian modern seperti orkes dan patrol, oleh karena itu semakin sedikit orang yang mengundang seni kentrung. Dapat dilihat dalam tabel 2.1. bahwa jenis kesenian yang paling banyak jumlah kelompoknya adalah orkes sebanyak 139 yang tersebar dieluruh kecamatan yang ada di kabupaten Jombang. Hal ini membuktikan bahwa perkembangan zaman dan teknologi musik sangat berpengaruh pada kesenian tradisional, dimana kesenian tradisional mulai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditinggalkan. Pemerintah kabupaten Jombang sadar akan pentingnya regenarasi untuk melestarikan seni kentrung Jombang agar tidak punah, akan tetapi Pemerintah kabupaten Jombang hanya bisa menjaga dari kepunahan dan mengenalkan pada generasi muda. Upaya yang dilakukan adalah mengadakan pertunjukan gelar seni budaya Jombang setiap malam Sabtu Pahing, terakhir pemerintah mengadakan gelar budaya pada hari Jumat malam, 31 Januari 2020 sebelum adanya PSBB karena covid-19.

Dalam acara tersebut diundang kesenian-kesenian daerah Jombang seperti seni kentrung, wayang, dan karawitan. Upaya selanjutnya dari Dinas Kebudayaan Kabupaten Jombang adalah mengusahakan agar seni kentrung dapat menjadi warisan budaya tak benda kabupaten Jombang, bahwa dalam seni kentrung terdapat ide-ide warisan budaya luhur yang menjadi bentuk kekayaan budaya Jombang.[30]

Gambar 2.3. Seni Kentrung Jombang diundang dalam Gelar Seni Budaya di Padepokan Sabtu Pahing (sumber: koleksi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jombang) dok. 31 Januari 2020

[30] Anom Antono, *Wawancara*, Jombang, 17 November 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

LAKON NABI IBRAHIM DALAM SENI KENTRUNG JOMBANG

A. Pertunjukan Seni Kentrung Jombang

1. Unsur Seni Kentrung

Seni kentrung terdiri dari dalang yang memimpin jalannya cerita dan panjak sebagai pendamping dalang yang bertugas memberi selingan berupa parikan dan senggakan. Parikan adalah bentuk puisi Jawa yang biasanya terdiri empat baris dengan sajak tertentu atau disebut dengan pantun kilat.[31] Sedangkan senggakan adalah vokal yang diucapkan disela-sela pertunjukan berupa rangkaian kata dengan makna tertentu.[32] Panjak biasanya terdiri dari dua orang atau tiga orang dengan membawa instrumen baik besar maupun kecil. Tugas panjak dapat dirangkap oleh dalang apabila pertunjukan seni kentrungnya bersifat tunggal yang hanya terdiri dari dalang.

Dalang seringkali membawa instrumen kendang dan hal ini menurut kelompok seni kentrung di beberapa daerah adalah suatu keharusan. Dan instrumen lain selain kendang ada terbang besar dan kecil yang dapat berfungsi sebagai *kethuk* dan *kenong*.[33] Selain instrumen tersebut ada ketipung dan kecer yang digunakan oleh kelompok kesenian

---

[31] https://kbbi.web.id/parikan.html

[32] "Macam Macam Vokal dalam Karawitan" dalam http://andwinasekar.blogspot.com/2013/12/macam-macam-vokal-dalam-karawitan_1.html?m=1 (1 Desember 2013)

[33] Hutomo, *Cerita Kentrung Sarahwulan di Tuban*…, 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kentrung Tri Santosa Budaya di Blitar. Sedangkan di kelompok kesenian kentrung Jatimenok Jombang menggunakan instrumen kendang, *terbang*, ketipung dan cimplung. Semua instrumen tersebut dimainkan bersamaan oleh dalang kentrung dan panjaknya selama pertunjukan cerita kentrung berlangsung.

Pertunjukan seni kentrung Jombang masih murni dari pengaruh kesenian lain jika dibandingkan dengan seni kentrung Tri Santosa Budaya Blitar. Seni kentrung Jombang hanya terdiri dari dalang dan panjak sedangkan, seni kentrung Blitar memiliki anggota lain selain panjak yaitu sinden. Sinden adalah salah satu unsur dari pertunjukan wayang yang berfungsi sebagai pengiring dalang saat menceritakan lakon pewayangan dengan kidung-kidung Jawa yang mendukung kualitas seni pertunjukan wayang.[34] Hal ini menunjukkan bahwa seni kentrung di Blitar mendapatkan pengaruh dari seni pertunjukan wayang dengan adanya sinden untuk menambah daya tarik masyarakat terhadap seni kentrung. Dan merupakan bentuk inovasi terhadap seni kentrung Blitar sebagai upaya penyesuaian seni kentrung dengan minat masyarakat pada masa sekarang, sedangkan seni kentrung Jombang masih murni sebagai seni kentrung yang bebas dari pengaruh kesenian lain.

[34] Henricus Supriyanto, "Kedudukan dan Fungsi Pesinden Wayang Malangan di Keluarga, Komunitas Seni Pertunjukan dan Masyarakatnya," *Studia Philosophica et Theologica*, (2006), 183

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.1. Badri dan instrumen kentrungnya dari kiri ke kanan (a) ketipung yang memanjang (b) *terbang* atau rebana (c) cimplung yang bulat (d) kendang (sumber gambar: liputan6.com)

Gambar 3.2. Seni pertunjukan kentrung dari kiri Bindariati memegang ketipung, Kama memegang cimplung Sarmini memegang terbang dan Badri sebagai dalang memegang kendang.

2. Cerita Kentrung

Cerita kentrung jika dilihat dari legenda Dewi Pertimah mengenai asal usul seni kentrung, pada mulanya adalah cerita para nabi yang terdapat di dalam Serat Anbiya. Kemudian cerita-cerita Arab-Parsi, misalnya cerita menak dan cerita yang diambil dari sejarah Jawa. Dalam cerita para nabi dan cerita Arab-Parsi walaupun menggunakan nama-nama dari Arab, tetapi nama-nama pelaku ceritanya bercampur dengan nama-nama Jawa dengan suasana Jawa. Perkembangan cerita kentrung ini terjadi karena adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tuntutan masyarakat yang menginginkan cerita dengan suasana jawa mistis bagi mereka yang menganut aliran abangan dan sebagainya. Dan tuntutan ini terpenuhi karena para dalang kentrung bukan sebagai santri atau bekas santri. Akan tetapi dalang ini juga dilakukan oleh orang Islam abangan.[35]

Kelompok seni kentrung Jombang memiliki ragam cerita mulai dari cerita para nabi, cerita kerajaan dan dongeng seperti lakon Nabi Ibrahim, Ajisaka, Anglingdarma, Ahmad-Muhammad dan Mursodo. Ketika seni kentrung masih ramai digemari masyarakat dalang kentrung Jombang masih sering membawakan cerita para nabi atau sesuai permintaan orang yang mengundang. Model pembawaan cerita seringkali dituturkan oleh dalang baik berupa narasi atau dialong dan panjak hanya memberikan selingan berupa parikan. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu kentrung mulai berkurang penggemarnya sehingga dalang kentrung Jombang sudah lama tidak membawakan cerita para nabi. Yang paling diingat jalan ceritanya oleh dalang kentrung Jombang adalah cerita Ajisaka Islam, Anglingdarma dan Mursodo.

B. Teks Lakon Nabi Ibrahim

1. Pengertian Transkripsi

Transkripsi merupakan istilah lain dari transliterasi dalam metode penelitian filologi. Perbedaannya, transliterasi adalah pengalihan atau penggantian abjad demi abjad atau huruf demi huruf ke huruf yang lain atau dapat dikatakan proses alih aksara yang dapat ditemukan dalam naskah atau

[35] Hutomo, *Cerita Kentrung Sarahwulan di Tuban*…, 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manuskrip. Sedangkan transkripsi adalah pengubahan dari ejaan satu ke ejaan yang lain tanpa mengganti huruf atau macam tulisan, dalam pengertian lain pengalihan teks lisan (rekaman) ke dalam teks tertulis.[36] Dalam prinsipnya transkripsi tidak mengubah huruf aslinya seperti penggantian tulisan pada prasasti yang umumnya disebut transkripsi karena ketika tulisan yang ada pada prasasti dipindahkan dalam tulisan maka langkah pertama adalah menuliskan tanpa mengubah huruf aslinya.[37]

Transkripsi dalam lakon Nabi Ibrahim dilakukan berdasarkan rekaman tanggal 20 Desember 2020 saat pertunjukan berlangsung di dusun Jatimenok desa Rejosopinggir kecamatan Tembelang kabupaten Jombang. Transkripsi ini menggunakan "Pedoman Umum Ejaan Bahasa Jawa Yang Disempurnakan" dengan semua kata yang diucapkan oleh dalang dan panjaknya yang terdiri dari pembukaan, 5 babak, dan yang terakhir penutup.

2. Transkripsi lakon *Nabi Ibrahim*

Panjak 1 : *Maulono dimaulono*
Tuan sayyid sing dungakno
Nabi hurmat nabi Muhammad
Ilmu nabi nabi mustopo
Gedang godhang kelopo limo 5
Ganjaranku nopo wastake
Kirang-kirang ditinggal lungo
Mapan turu sopo rewange

[36] Dedi Supriadi, *Aplikasi Metode Penelitian Filologi Terhadap Pustaka Pesantren*, (Bandung: Pustaka Rahmat, 2011),14
[37] Baroroh Baried, dkk, *Pengantar Teori Filologi*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 1994),63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Panjak 2 dan 3 : *Ngko undange undange konco*
Ana dhandhang sing soko wetan 10
Dhandhang petak warno liro
Nyuwun tulung sedina niki
Panjak 1 : *Rik-terik telo mbawean*
Buah nanas teko Madura
Porek-porek porek gawean 15
Pikire panas mergo wong tuwa
Panjak 2 dan 3 : *Ana kala sing soko wetan*
Yen tinulak balik mengetan
Ora nolak mbok sri sedono
Yo nolako seng sedya ala 20
Panjak 1 : *Resore kemulan anduk*
Kenek lengo diumbah nang kali
Wong wes sui ra tau kepetuk
Kadung trisno ra biso lali
Panjak 2 dan 3 : *Ana kala sing soko kidul* 25
Yen tinulak balik mengidul
Ora nolak mbok sri sedono
Yo nolako seng sedyo ala
Panjak 1 dan 2 : *Resore kemulan anduk*
Kenek lengo diumbah nang kali 30
Wong wes sue ra tau petuk
Kadung trisno ra bakal lali
Panjak 2 dan 3 : *Ana kala sing soko kulon*
Yen tinulak balik mengulon
Ora nolak mbok sri sedono 35
Yo nolako seng sedyo ala
Dalang, Panjak 1 dan 2 : *Ngarang-arang timbal balik nggo litinge*
Seneng-seneng ora tau ngelaran
Sopo kang lali kebeciakane

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Panjak 2 dan 3 : *Ana kala sing soko elor*
Yen tinulak balik mengalor
Ora nolak mbok sri sedono
Yo nolako seng sedyo ala

Panjak 1 : *Menyang kali ora iso mentas*
Kape mentas kesandung oyot
Jantung ati ora iso ikhlas
Kape ikhlas ijek abot

Panjak 2 dan 3 : *Ana kala sing soko nduwur*
Yen tinulak balik menduwur
Ora nolak mbok sri sedono
Yo nolako seng sedyo ala

Panjak 1 : *Pring pring kembang kacangan*
Pager tembok pateng celeneh
Mekso ndelik mekso konangan
Jare kapok kok balek maneh

Panjak 2 dan 3 : *Ana kala sing soko nisor*
Yen tinulak balik mengisor
Ora nolak mbok sri sedono
Yo nolako seng sedyo ala

Panjak 1 : *Sabuk epek setagen ijo*
Main glati kenek dadane
Ojo ngepek seng duwe bojo
Mbesok yen mati gede dosane

Panjak 2 : *Ndang undange udange kanca*
Ana dhandang sing soko wetan
Dhandang petak warno iro
Nyuwun tulung sedina niki

Panjak 1 : *Tandur ijo mepet emah*
Sambel wijih lalap kerahi
Duwe bojo sabar nerimah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aku ijin tuwuk berani

Bersama : *Ya laa ilaaha illollah*

Ya Mokammadurasululloh

Ya laa ilaaha illollah

Mokammadurasululloh 75

Yeyen yeyen (leren)

Dalang : *Gegandang jare kandhane*

Ora koyo kendang yo ceritane

Mung mekaten mas jare ature

Mung mekaten iyo ature

Panjak 1 : *Menyang sawah rambano gundha* 80

Petuk kangkung ojo mutiki

Pikir susah lan ketarik gudho

Mumpung durung ojo tutruti

Dalang : *Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Kinaryo pambukane kang kondo menika 85 wontenipun kesenian kentrung saking Jatimenok kelurahan Rejosopinggir kabupaten Jombang pramilo bilih wonten lepate ngakondo kulo nyuwun agungi pangarso ing dalem cinarito wekdal utawi diterangake perlu anyariosake gesangipun naliko kang sekti mendraguno kang winarsa inggih menika babul sang Namrud utawi raja dangu anggenipun merintah niko panjengenanipun kinepung utawi tansah pinaringan ing sedoyo patihe paring katahe ingkang winarsah patih 95 ahmad kelawan patih ajar ing salebete niki inggih menika perlu ambadali kawontenan ing tembilih utawi ing winihe kawontenan panunggale Babul kanthi rikating cinarito.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedoyo poro wargo sampun ngempal poro wargo sesak utawi kebak wonten saklebete utawi keratone babul kanthi jelase ngucape panjenenganipun sang prabu mapan cinariyos sedoyo poro wargo sarto inggih poro patihe kaliyan kolo wau.

Kanthi cetho jare ucape 105
Dasar nyata iku sang nata
Luwih jelas keterangane
Remahanan ing negara

Panjak 2 : *Ipat-ipat mencari angin*
Kucing cilik melebu longan 110
Tiwas-tiwas kaya kepingin
Pas dilirik ra kolu mangan

Dalang : *Mekaten jare ature adegadang mas jare kandhane*
Saya sui saya lan cetho mekaten jare anane

Panjak 3 : *Lintah laut lamakan tanah* 115
Lintah kali memakan padi
Cinta mulut tak ada berguna
Cinta hati sehidup semati

Dalang : *Kanthi cetha ucapane sang prabu perlu paring katrangan dumateng sedoyo poro wargo "Eh kang mas patih joko sikadek ing sakjeroning remahanmu mulo awakmu kene katon andampangi kahananku kang… pancene iyo mulo iki mapan rungokno. kabeh poro wargo iki kebak lan sesak ambrebeki anane yaiku karaton. patih ahmad ing kados pundi mekaten utawi sakjeroning punopo dumateng kang patih ahmad kene yo patihe mulo sliramu tak depno ning ngarsaku bupatih ajar iki perlu awakmu tak jaluki pendapat koyo ngopo kahanane raja kang negoro ing sak mrantak mengkene* 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Menawi nurut ing pemanggih sedoyo poro wargo sarto poro inggih menika tetundukan ing panjenengan utawi jajal panjenengan ing kawontenan ing babul niki sayek sayek kepreh sami ngaturaken sembah dumateng njenengan."
"Yo kanthi bungah sakjroning atiku aku luwih mulyo anggon ku mulo kasimbuyung dening iki poro sedoyo kang pinarak ono ngarep aku takon kelawan sliramu koyo opo kahananku iki ing sakteruse." 140

Saya cetha mring ucape
Ora koyo patih sang prabu
Ancen eroh najan tenan
Saya enggal mring kandhane

Panjak 1 : *Panlapan lalu ciplukan* 145
Piring cilik ge wadah roti
Kapan-kapan kepetukan
Jaluk duwit gae tuku klambi

Dalang : *Mekaten kanthi cetho ing ucape inggih menika lajeng mapan cinarito "Wah gusti menawi saking pemanggih kulo, kulo tansah angsal firasat bilih ing wekdal tigang dinten benjeng utawi tigang dinten salajengipun menika bade wonten pagesang panjenengan ingkang tumurun lumantar bobotanipun tiyang estri pramilo pesan kulo* 155 *menika monggo kulo aturi ngatos-ngatos asaget pamerintah panegoro kang sampurna menika.*
"Ooo iyo iyo luwih bungah roso jeroning atiku srengen awakmu biso ngarani yen pancen aku bakal duweni musuh tumurun ing sakjerone 160 *mongso telung dina. saiki aku menehi keterangan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelawan sliramu kabeh ing sakjeroning mongso telung dina telung bengi wong lanang kongkonen kumpul kabeh ana ing sakjerone keraton kene gak oleh bubuk nang omahe sebab yen pancen 165 *temurune iku mengko musuh lewat wanita sing bobot.*

"Ha wes ayo kelumpukno wong lanang-lanang sakjerone kabehe keraton" "Wah mekaten gusti lajeng sae menika ingkang dados pendapat 170 *panjenengan kang mulo bapak ibu saiki ngene."*

"Perintahno sekabehane poro wargo wong lanang kabeh kongkon ngelumpuk sakjeroning keraton kene lek perlu sampek telung dina telung bengi."

"Mekaten ingkang dados maturan panjenengan yen pancen kados ngoten namung pangestu kulo suwun kulo ingkang bade perintah sedoyo poro wargo." "Yo wes tak lilani mulai iki dina ojo kasuwen tumindak ayo terus tindako" "Inggih pangestu ingkang kulo suwun." 180

mekaten lampahipun sang patih kang perintah dumateng sedoyo poro wargo amrih gayuh kasempurnan gesang ten alam gegayan menika patih mapan anggon perintah dumateng sedaya poro wargo supajeng ngempal wonten ing keraton babul minongko rikating cerito gelise ngakondo rame suwarane poro wargo jinawir nyawang gusti kang tansah gagah prakoso anganti inggih menika angebaki keraton kolo wau mekaten ing dalem cinarito saya dangu poro warga ing jinawir 190 *aningali gagah perkasane sang prabu kang merintah wonten negara babul.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mekaten jare kandhane
Ora koyo iku sang nata
Luwih gagah lan prakoso 195
Nanging saya sajan kandhane

Panjak 2 : *Sepur lempung kereta api*
Mau turun di kebon rojo
Saya tidur mendapat mimpi
Anak suami malbu njara 200

Dalang : *Mekaten sedaya poro wargo sampun ngempal wonten ing inggih menika ing keraton ngantos yen nganti kondang piyambake ngge mboten wangsul dateng papan panggone sebab anuruti nopo kang tansah dados tujuane utawi karepe sang prabu ing Babul menika.*
Gegadang mring kandhane
Ora koyo iku sang patih
Kanthi bingah mring ature
Anggenipun printah wargane 210

Panjak 3 : *Ijo pupus biru laut*
Kuninge gumaya-maya
Koyo tak gugu koyo tak turut
Guneme saya sulaya

Dalang : *Rikating cinarito gelise ngakondo* 215 *panjenenganipun ingkang piyambake gadah pemujan utawi kang pinuji-nuji menika awujudepun reco milo reh mboten melebet agami piyambake kalebet kafir milo angsal jejulukan sang raja kafir ingkang dados sesembahane awujud* 220 *reco ingkang kadamel saking emas ugi kadamel saking inggih menika watu kanthi bingah laos lebete penggaleh anggene memujo utawi nyembah-*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nyembah dumateng reco piyambake saya bingah saya mindak saya mindak senajan enak yento 225 *piyambak e kafir.*

Gegadang jare kandhane

Ora koyo iku yo sang kafir

Julukane iku sang prabu

Raja Namrud arane 230

Panjak 1 : *Wes eroh genteng kacane*

Wani ngereng kayune jati

Wong wes eroh teke kancane

Wani gandheng berani mati

Dalang : *Mekaten rikating cinarito gelise ngakondo* 235 *minangka angrikataken cerito anggelesaken kondo menika wontenipun waktu naliko jagongan sakjeroning menika keraton wanci dalu dalu jam kaleh welas garwane ingkang patih ingkang asmane niko Dewi Sara inggal piyambake* 240 *gegendingan ing suwarane kepingin pinanggih kelawan ing gegarwo sang patih "lahyo sak joke aku iki ninggal kelawan garwaku tumuju sakjeroning keraton podo jejagongan roso jeroning atiku kang ra keno tak tahan kepingin aku kepetuk pinanggih kelawan garwaku mulo supaya iki enggal iso kelakon keturutan opo kang dadi karepku lan anggonku duweni roso retno enggal keturutan jajal aku tak tumindak menyang jerone keraton iki wancine jam rolas bengi mesthine* 250 *kabeh para warga wis podo ngantuk sebab wis telung dina telung bengi."*

Mekaten najan kandhane

Dasar nyata iku yo dewi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yo salah sing ngarani 255

……..

Panjak 2 : *Dulu batu sekarang papan*

Kalau papan papannya tulis

Dulu cintaku sekarang bukan

Kalau bukan jangan menangis 260

Dalang : *Mekaten kolo wau ceritane kesenian kulo pramilo bilih wonten kalepatan cerito wonten kekirangane mugio tansah pinarso saklajengipun menika lampahipun inggih menika patih ajar garwanipun pak patih ajar langsung tumuju ing keraton kala wau minaggahi kelawan garwane kang sayek jagongan menika tigang dinten tingang dina.*

Sedaya poro wargo

Inggal –inggal lajeng ngantuk

Wanci niku jam rolas bengi bengi 270

iku bupatih tindak minanggih

Panjak 3 : *Bang-abang rasane legi*

Roso legi yo nganggo gulo

Yo berjuang yo bangun seni 275

Bangun seni tradisi kito

Dalang : *Rupane anggonku tumuju menyang jerone keraton waduh akehe koyo mengkono lampune padang koyo ngono kepiye anggonku biso pinanggih kelawan garwaku ing sakjeroning keraton.* 280 *saklebeting tumindak tumuju dumateng menika panjenenganipun Dewi Sara inggal tansah pinaringan saking panjenenganipun gusti kang moho gesang menika wontenipun api kinantenan setan-setan angantos api utawi lampu ingkang* 285 *sakmenika ugo murup utawi makan sedaya kang*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ngantos peteng dedet. bingahe bupati kang milo piyambake saya alon- saya alon tumuju ing gegarwo kang lagio jejagongan.

Mekaten jare kandhane 290

Ora koyo bupatih ajar

Saya cedek kelawan garwane

Saya cedek mring garwane

Panjak 1 : *Abang maneh ora lunturo*

Wong sing ijo lunture putih 295

Bujang maneh ora ngluyuro

Duwe bojo ra gelem moleh

Dalang : *Lahyo iki saya cedek aku kelawan garwaku iki rupane koyo wes ketururan bakal tujuanku aku tansah pinulung kelawan pangeran kang Maha* 300 *Kuasa anganti iki lampu peteng dedet koyo ngene mulo aku tak alon-alon tumuju menyang garwaku.*

Lon alon jare lakune

Bupati Ajar iku arane

Saya cedek kelawan garwane 305

Mapan gabyuk ning garwane

Panjak 3 : Dulu kita sekarang pergi

Kalau pergi menaruh dana

Dulu kita sekarang benci

Kalau benci apa sebabnya 310

Dalang : *Sahinggo akhire sang patih ajar rumongso ingkang gabyuk ing gegarwo ingkang kepingin tinurutan sejo lan karepe ingkang inggih menika tresno utwo angempali pramilo soko bujukane setan menika enggal rining lampu jalak inggih* 315 *menika pepadang sampun peteng dedet mapan piyambake kempal kelawan gegarwo cekap niki*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggenepun inggih menika seseneng kanthi bingah laos lebete bunyai utawi inggih menika bupati wangsul sarono lirih senadyan tur peteng dedet "*Kang mas pepaling aku bakal moleh menyang panggonane dewe*." "*Iyo sing ngati-ati lan waspodo sekabehane poro wargo kang ora keno ngerti yen iki awakmu tumuju menyang papan panggonanku ayo cepet iki enggal balio menyang sakjeroing papan panggonane dewe*." "*Yo kang mas pancen koyo ngono aku bakal tumuju balek ing omah*."

yeyen yeyen (leren)
Nggal-enggal marang kandhane 330
Dasar nyata mring anane
Ora koyo Bupatih Ajar
Saya rikat jan ela tenane

Panjak 1 : *Sore-sore kemulan anduk*
Kenek lengo diumbah nang kali 335
Wong wes sue ora tau petuk
Kadung trisno ra bakal lali

Dalang : *Mekaten mas jare kandhane*
Kanthi iku mring lakune
Dasar nyata anane bupatih wau 340
Saya cedhak iku paleh kumakane

Panjak 2 : *Siapa bisa menggulung tenda*
Tenda digulung digelar lagi
Siapa bisa menolong saya
Saya ditolong terimakasih 345

Dalang : *Kanthi bungah roso sakjeroning ati tinurutan opo kang tansah dadi karepku lahyo lahyo saya menika iki mau penak keturutan kelawan garwaku kang*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metu iki lego mulo kanthi agungipun kelawan pengeran kang moho ing gesang mugo tansah aku pinaringan wilujeng tanpa anane sakwijing cubo lan anggonku nduweni roso seneng kelawan garwaku saya mundak mantepe.

Kanthi mantep mring jare senange

Dasar nyata iku ya bupatih 355

Ingkang tansah saya misahe kahanane

Yo kelawan iku yo garwane

Panjak 3 : *Kecapar dicampur bakmi*

Mangan kulpang lak embuh lontong

Wong wedok sabar yo mas yo iso nglakoni 360

Asal wong lanang ora jalan serong

Dalang : *Mekaten rikating cerito ngiras angrikataken kondo menika bunyai garwo utawi bupati asamanipun Dewi Sara tansah pangestune kang Moho Kuoso piyambake nyandang bobot mulo kanthi susah* 365 *kelawan piyambake enggal mapan cinarito* "*Lahyo aku sakjeroning kumpul kelawan garwaku baleh bobot koyo ngopo iki mengko soko pituture sang prabu sopo wae kang babarake lanang iku bakal dipateni lah mendah mengko nek putraku bakal babar lanang ora luputo bakal dipateni karo sang prabu raja Namrud yo ratu kafir iku hmm yoyo iki rupane saya mundak saya mundak bobotan katon wes saya mundak koyo opo iki.*"

Tetangisan loro-loro 375

Bupatih ajar arane

Ingkang nyandang bobot wong niku

Mulo enggal mapan cinarito

Panjak 1 : *Ora jalak ora minco*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Eker-eker parine cempa 380
Ora nak lan ora bojo
Ra ngelencer ngenteni opo

Dalang : *Mekaten panjenenganipun bupatih ingkang kebingungan milo saking rikating cerito naliko penjenenganipun pinaggeh kelawan ing gegarwo sang patih lajeng piyambake mapan cinarito* "*Kang mas kulo ngaturaken ingkang sakteruse kulo niku nyandang bobot.*" "*Lololo dadi awakmu iki nyandang bobot.*" "*Kulo kawatos bilih kawontenan niki mengke animbulake beboyo* 390 *angantos putra kulo lahir mulo kang mas kulo tansah nyuwun pangestu ten panjenengan sarana pengeran kang Moho Agung kulo bade pamit kelawan panjenengan pados tumuju inggih menika madyan supados kulo selamet saking beboyo.''* 395 "*Sing ngati-ngati lan waspodo yen pancen awakmu duwe tujuan sing koyo ngunu aku pasrah yen ojo nganti kaweruh ojo nganti kawrungu kelawan panjenengan gusti sang prabu raja Namrud ati-ati yo.*" "*Yen pan cen kados ngoten inggih kulo bade nyuwun pamit kang mas.*"

Lonalon jare kandhane
Dasar ayu iku bupatih
Kang tumuju madyan ing kono
Perlu melbu ing kono 405

Panjak 2 : *Terang bulan terang semarang*
Ambil dedek cinampur merang
Sudah semayan ditinggal ilang
Lain hari diganti orang

Dalang : *Mekaten ngersaaken anggenepun tumindak perlu*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ing madyan ing kono supoyo tumuju dumateng inggih menika manggihi salah satunggaling inggih menika guo ing mriku kanthi bingah laos lebete penggalih minanggih kelawan gua kang luwih kinaryo inggih menika ngaup utowi ngiyup yo yo koyo wes dadi kersane pengeran kang Moho Agung iki aku biso pinaggih guo sing apik koyo mengkene lan iki ngunu ora gampang konangan karo poro wargo ing babul sing rewang nyandang bobot wis… aku tak ana ing guo iki pengeran kang Moho Kuoso mugo aku tansah selamet ing sakjeroning babarake sang jabang bayi.

Mekaten jare kandhane
Dasar nyata iku anake
Bupati kelawan jenggere 425
Ana gua kang arane

Panjak 3 : *Ijo pupus biru laut*
Kuninge gumaya-maya
Kaya tak gugu koyo tak turut
Guneme saya sulaya 430

Dalang : *Rikating inggih sing cinarito kanthi bingah roso Ing sakjeroning ati enggal kanthi mugio tansah tinurutan karepe utawi tansah selamet piyambek kanthi senden wonten ing sakjeroning guo rikating kondo gelise cerito nyoto ibu patih sang piyambak e nyoto iku babaraken ingkang nyatane babar jaler lahyo mular si jabang bayi kanthi inggih menika loro-loro.*

Kanthi bingah……
Iku bupatih arane 440
Yo mekaten yo nyotone

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yo olehe babarake

Panjak 3 : *Ora jalak ora minco*

Eker-eker parine cempa

Ora nak lan ora bojo 445

Ra ngelencer ngenteni opo

Dalang : "*Lahyo ngger-ngger kok yo lahir lanang wah lah yo koyo mengkene awakmu dadi musuh e sang prabu Namrud, ngger putraku lahyo koyo opo iki mengko tekan awakmu yen nganti kondang ana ing sakjeroning negoro Babul ditulis kabeh poro wargo bakal dipateni, kelawan pengeran kang Moho Kuoso mugo-mugo aku tansah prilindungono.*"

Mekaten jare kandhane 455

Dasar nyata iku bupati

Ingkang bakal si jabang bayi

Lahir lanang kahanane

Panjak 2 : *Menyang kali ra biso mentas*

Kate mentas kesandung oyot 460

Jantung ati ra biso ikhlas

Kate ngikhlas ijek abot

Dalang : *Wontenipun garwo bupatih ajar kang sampun babarake kang linujeng perlu anyeriosaken poro wargo kang dumunung ing sakjeroning projo* 465 *negara babul kang pinitih kelawan inggih menika sang raja Namrud kelawan rame-rame swarane perlu angrebak ing negoro kang pinitih.*

Mekaten jare kandhane

Dasar nyata iku pancen 470

Sang Raja Namrud arane

Tapi kafir yo atine

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Panjak 3 : *Ora jalak ora minco*
Eker-eker parine cempa
Ora nak lan ora bojo 475
Ra ngelencer ngenteni opo

Dalang : "*Kabeh poro wargo nang mengkene katon sakjeroning keraton iki cukup telung dina telung bengi nurut omonge koyo ngopo kahanan kang wilujengane projo ing negoro Babul iki*." "*Monggo sami panjenengan inggih menika wah wah kaprucut kacolongan gusti ngapunten kulo ingkang lepat dek kolo dek wau dalu tumurun musuh panjenengan ingkang wujud inggih menika jabang bayi." "eeee kapriye" "kalepatan dek kolo wau dalu kelawan sedoyo para warga rining lampu peteng dedet tumurun menika wontenipun musuh panjenengan ingkang wujud jabang bayi lahir*."
Kanthi cetho mring swarane
Jare patih ingkang naliko 490
Loro-loro iku pancen anane
Sebab menika duwe musuhe

Panjak 1 : *Nggir minggir dalan belatu*
Warung-warung jejere sono
Jo kuatir nek melok aku 495
Jaluk sarung tak tukokno

Dalang : *Dadi ucapane raja ing sakjeroning poro wargo mulo rungokno yo nek pancen nyoto iki ono sakwijining musuh bebuyutan kelawan aku golekono neng ndi papan panggonane sopo seng biso nemuno tak wei ganjaran kang gede kabeh poro wargo mulo kanthi cetho kabeh iki poro patih poro wargo kabeh mekaten kanthi sisah roso lebete*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggalih poro wargo ing sakjeroning negoro Babul susah angantos tumurun mersah prabu 505 *kafir kolowau kang nembah-nembah mboten menika agami utawi Islam ananing piyambake gadah sesembahan kawujud reco-reco ageng alit didamelaken papan panggenan wonten sak jeroning gedung menika ingkang tansah dados* 510 *pemujane dados pengerane sorak-sorak rame-rame panjenengane tansah nyembah dumateng reco-reco kolo wau.*

Yo ora koyo geliso kandhane
Yo mekaten anak e bupati 515
Ingkang babar lajeng mring putrane
Pancen ayu kembang yo jenenge

Panjak 2 : *Nek kecipir teko brang kulon*
Nek keciput berase kawak
Ayo dipikir sing alon-alon 520
Lah nek luput bejane awak

Dalang : *Kabeh poro wargo kabeh ing sakjeroning keraton ngertio yen iki aku duweni musuh susah banget aganggu pikiranku mulo ing iki dina podo sumebyaro lumebu ing madyan kono ngupadi* 525 *jabang bayi kang bakal dadi musuhku yen perlu patenono bocahe sopo ae kang biso manggehake iki mengko tak wehi hadiah kang gede he konco iki ayo di sebyar poro wargo ono ing karang pedesan ono ndi ae ono e supoyo ngerti yen iki aku ngono gae sayemboro supoyo biso mateni jabang bayi kang bakal dadi musuhku inggih pangestuake prabu yen pancen kados ngoten.*

Enggal enggal jare kandhane

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ora koyo kang patih ajar arane 535
Enggal-enggal paring katerangan dumateng
Kabeh wargo ing Babul negoro

Panjak 1 dan 3 : *Ra sepiro mendeme mbako*
Mendem arak abyor nang kali
Ra sepiro yo mas yo srengene bojo 540
Jenenge gendang goyakno ati

Dalang : *Mekaten kolo wau wontenipun cerito ing tansah inggih menika kawontenan dedongeng utawi ngucapaken dongeng pramilo saya dangu saya dangu bilih wonten kesalahan dongeng utuwo* 545 *cerito nopo maleh jeneng menungso katah inggih menika ing lepat mulo ing saklajengipun kondang yen sakjeroning negoro bakal wonten musuh sedoyo poro warga sumebyar lumebet ing madyan ngupadi jabang bayi kang winarsah jabang bayi jaler.*
Mulo pancen gelis kandhane
Ora koyo bupatih ajar arane
Kanthi susah kawrungu mring suwarane
Mulo enggal iku cinarito 555

Panjak 1 : *Kembang enggrek kembange enggrek*
Kayu bungkuk tinumpang cowek
Delak-delak lahwong delek-delek
Rondo bungkuk ketarik pajek

Dalang : *Mekaten kanthi rikating cerito bupatih ingkang babaraken babar ing jaler wau lahyo iki aku nurut keterangan tangan kang tinulis kelawan pengeran kang Maha Kuoso jenenge wes digowo dewe mulo iki dijenengo Nabi Ibrahim wah kanthi bungah roso jeroning atiku putraku aduweni jeneng* 565

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibrahim mulo tansah kelawan pengeran kang Moho Kuoso anganti biso dadio putra kang unggul putra kang kuminter putra kang duweni kuoso.
Kanthi bungah mring atine
Dasar nyoto bupatih arane 570
Bingah sanget pancen mring atine
Pinanggih putra kang aran Ibrahim arane

Panjak 2 : *Sungguh enak makan bengkoang*
Makan blimbing giginya ngilu
Anak-anak muda berjuang 575
Orang tuanya sanggup membantu

Dalang : *Putraku.. Saiki aku rumongso abot kelawan sliramu mulo nadyan kolo wau bengi iki awakmu tak jak balik muleh supoyo enggal biso pinanggih kelawan njenengan mau ngger ngger Ibrahim* 580 *kanthi rikating cerito ibrahim saya mundak werung saya mundak kanthi bingah laos lebete penggalih wadon ugo wong tuo.*
Bingah sanget ing atine
Ora koyo abrahim arane 585
Kang pinaringan nomo klawan wong tuane
Mulo bingah ya iyo atine

Panjak 2 dan 3 : *Ijo pupus lan biru laut*
Kekuninge gumaya-maya
Kaya tak gugu koyo tak turut 590
Gunemane saya sulaya

Dalang : *Mekaten kolowau sedaya poro wargo sampun podo sumebyar rame swarane ngupadi papan panggonane jabang bayi inggih menika milo rame swarane madosi papan panggone ananging rining kaperlindungan kelawan pengeran kang Moho*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agung menika jabang bayi jaler sampun mindak ageng kang pinanggih rikating cerito menika sang patih papan tinimbalan kelawan sang prabu kolowau. 600

Nggal-enggal jare kandhane
Yo mekaten jare mring ature
Ingkang rikat pencen yo ceritane
Iku bupatih pancen yo arane

Panjak 1 : *Ojo enak mangan sawo* 605
Sawo mateng sisane codot
Ojo enak mehno rabi loro
Meteng bareng sanggane abot

Dalang : *Mekaten coro rikating cerito mring* 610 *angglesaken kondo poro wargo sampun rame sumebyar ing madyan kono podo "Yo opo konco iki rupane kabeh ora ono sing biso minanggihake anane jabang bayi kang ono ing madyan kene pie konco lahyo ing sak suwening perintah* 615 *panjenenganipun sang prabu Namrud yo sang prabu gusti kang kafir iki awakdewe ora biso manggehake jabang bayi ugo musuhe koyo opo konco, mulo konco dening awakdwe ora biso minanggihake jabang bayi kang dumunung ana ing madyan ayo podo bali maturo ning ngarsani yaiku sang prabu podo ngaturaken yen ora biso metuake mungsuhe. Yo konco seng bener yo ngunu wes ayo konco iki bali menyang papan panggonane dewe-dewe*." *Rumongso kepayahan, rumongso* 625 *kepayahan* "*Wis ayo konco podo maturo ning ngarsani gusti yo podo konco podo bali konco aku yo katok konco heeh wes ayo podo bali konco*."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mekaten lampahi pun poro wargo gemuruh saya
katahe langsung tumuju dumateng keratin 630
kelawan sang prabu Namrud kang milo sakmenika
piyambak e utawi sang prabu mapan cinarito
dumateng sedoyo poro warga aku eh konco aku
duweni panyuwun utowo ganjaran ora biso ko
lakoni nyatane sliramu kabeh podo bali nang 635
ngarepku ayo saiki ngene konco awakmu podo bali
wontenipun inggih menika sang prabu paring
sedaya paro wargo milo piyambak sakderenge
ngajak lumebet ing saklebetipun inggih menika guo
utawi ingkang griyo ingkang penuh kebak kelawan
reco-reco ageng kelawan cilik minongko pemujane
kang tansah pinuji-nuji kaanggep dados
pengerane.
kabeh poro wargo kinaryo gayuh kasampurnaan
uripe yo awakdewe kabeh ono ing sakjeroning 645
panegoro Babul iki dina ayo mapan podo nyuwun
kelawan pengeran inggih gusti yen pancen kafir
mekaten sedaya poro wargo mangestuaken ayo
mapan podo tumuju menyang supoyo awakdewe
biso selamet soko ing beboyo. 650
Mekaten jare kandhane
Kanthi bingah ning atine
Ora koyo sang prabu Namrud arane
Tumuju gedung iku mring tekane

Panjak 2 : *Kira-kira ditari lenong* 655
Lehmong lenong larang regane
Perno seneng ra wani ngomong
Arepe ngomong sukan kancane

Dalang : *Ing sajeroning sedoyo poro wargo nyembah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dumateng menika reco-reco ingkang kanggep dados pengerane menika si Ibrahim enggal mapan cinarito wonten ing ngersane kanjeng ibu.

"*Koyo ngopo ngger putraku Ibrahim,*" "*Ngeten bu kulo nek mirangken sedoyo poro wargo ing salebete babul niki kok nyembah dumateng inggih menika reco-reco nopo maleh kanjeng romo niko tansah damel reco wau, lha menika kados pundi,*" "*Iku ngene nak yoo reco iku lek wes dadi gaweane wong tuomu disetorno nang gone gusti ratu yaiku prabu ing babul iki sang prabu Namrud*." "*Lah menika kados pundi kok kados ngoteniku,*" "*Karepmu koyo ngopo*." "*Nek kulo wastani kulo ingkang dipun wastani pengeran utowo gusti kang moho agung kang nyiptaaken wontenipun lintang, nyiptaaken wontenipun bulan, ugi nyiptaaken wontenipun serngenge. Menika niku ingkang winarsah gusti kang Moho Gesang utawi gusti kang Moho Agung.*" "*Oalah ngger ngger luwih dhuwur pernate jero ning atimu utowo pemanggih ing sakjeroning atimu Ibrahim tapi ngger nek awakmu duwe pendirian seng koyo ngunuku neng atimu seng koyok ngunu karuan karo sang prabu ora wurungo kon dadi musuhe nak,*" "*Nadyan kulo dados musuhipun sang prabu namrud kang kafir niku kulo tansah mboten lanopo asal kulo tansah pinaringan wilujeng kelawan pengeran kang moho gesang kang nyipta wontenipun bumi, langit, lintang lan bulan niku kang winarso niki kang inggih menika utawi gusti kang Moho Agung*." 690 "*Heem yo ngger pancen tak pikir yo bener sing*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jare kandamu mulo karepmu koyo opo iki" "*Ngeten mawon kulo nyuwun pamit kelawan panjenengan rening kang sinebut pengeran inggih menika sang prabu ing Babul inggih menika niku sang rojo* 695 *Namrud cobi kulo tak damel inggih menika kawontenan kados pundi niki mangke kulo tak tumuju lumebet ing saklebetipun gedung kang tansah pinaringan katah-katah inggih menika reco-reco*." "*Oh tapi seng ati-ati yo nak*." 700

Mekaten jare kandhane
Ora koyo pancen soyo enggal
Mung mekaten Ibrahim mring arane
Langsung lumebu sakjeroning gedung arane

Panjak 2 dan 3 : *Sak kilan dadi rong kilan* 705
Yen arloji pedot nang kene
Wong sak wulan dadi rong ulan
Diranti becik suwine

Dalang : *Mekaten kolo wau wontenipun si kafir ing kang pancen didamel rusak kelawan Ibrahim* 710 *panjenenganipun mapan lumebet gedung ingkang penuh wontenipun reco-reco gede kanthi enggal kanthi ambeto kapak utawa pusoko kang wujud 705 kapak utowo pecok Ibrahim lumebet ing sakjeroning gedung niku wau kanthi ngerusak* 715 *sedaya wontenipun reco-reco*.

"*Iki ajur kabeh podo tak pecoki koyo ngene hahaha iki mung kari siji seng guwede dewe wes tak jarne ae mengko dikiro urip wes kabeh podo tak ledehi tak pecoki koyo ngene hmm sang prabu iki* 720 *pemujamu tak rusak pemujamu yaiku tak gempur koyo ngene*."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yo mekaten jare kandhane
Ora koyo najan iku sang nata
Kang tansah pinaringan maring iyo musuh 725
Mulo niku recone nyotone podo dirusak

panjak 1 dan 2 : *Nggir minggir dalan berbatu*
Warung-warung jejere sono
Jo kuatir yen melok aku
Jaluk sarung tak tukokno 730

Dalang : "*Cukup kirane iki reco wes tak lebur kabeh ing nyata aku tak balik nang omahku*." *Mekaten kanthi rikat wangsul dumateng papan panggonane Ibrahim kolo wau wontenipun reco-reco wes rinusak menika sang nata mireng swantene poro wargo kang sowan perlu ngaturaken kang menika wah mboten kinantenan inggih menika muring-muring utawi dukan.* "*Kurang ajar*! *poro wargo* 730 *dadi pengeran e awak dewe iki dirusak karo Ibrahim*," "*seng ngrusak niku wau ibrahim gusti kulo mboten wantun ngendiko utawi ngomong pramilo saget kados pundi gusti*."

"*He konco kabeh poro wargo ing sakjeroning negoro babul ayo saiki mapan diparani pengerane awakdewe koyok opo anane*" "*yen pancen kados mekaten monggo kulo dereaken gusti*."

"*He konco nek ngunu ora kesuen yen tumindak nyoto pengerane awak dewe dirusak kelawan sing aran yaiku Ibrahim saiki podo kabeh melaku hayo mapan candaken perlu dihukum anane Ibrahim supoyo enggal biso weruh kesalahan*." "*Inggih yen pancen kados mekaten monggo sami wangsul gusti*."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabeh poro wargo sebab pengeran dirusak poro kabeh kolo wau kanthi susah yo perintahe inggih menika sang raja Babul raja Namrud mulo "Eh kabeh poro wargo jo nganti kesuen yen nyoto salah sijine enek sing eroh sing rusak reco ayo iki tangkepen cekelen luwebokno ono ing sakjeroning iki." *yen kados mekaten sedoyo poro wargo* 760 *ngempal keraton inggih menika milo kang kesuen tumindak Ibrahim rinangkek enggal kelawan inggih menika sedaya poro wargo*.

"*Konco tujuanku mulo Ibrahim tak kongkon ngerangkek tujuanku bakal tak agawe pati saiki tujuanku Ibrahim bakal tak obong ana ing madyan alun-alun supoyo dadi tontonan kabeh poro wargo yen iku pengrusak e pengeran mulo podo rungokno rining wes mbok lebokno pakunjaran ayo gaweo geni seng gede ngapeko kayu seng garing-garing urupno utowo akakno iki anane geni iki ing madyan alun-alun iki mangke kanggo ngobong anane si Ibrahim*." "*Kulo inggih yen pancen inggih menika kulo sediyo inggih menika anerusaken tujuan panjenengan*" "*yo wes ojo nganti kesuen*".

Mung mekaten jare kandhane

Mung mekaten Ibrahim jare jenenge

Nedyo pinakal ing sakjroning geni

Yo kelawan senajan kafir arane

Panjak 2 : ….. 780

……

……

Ora tawar opo mesthine

Dalang : *Ra enek percoyo kelawan pengeran kang moho ing*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agung nadyan oro-oro Ibrahim kanthi ananipun kang Moho Kuoso tetep mboten saget inggih menika dipun obong kaperlindungan kelawan kang moho kuoso ringkataken cerito anggilsaken kondo rikating cerito menika wontenipun ibrahim ingkang tansah luput soko beboyo menika anggawe jengkele utowo jengkele sang prabu raja Namrud.

Mung mekaten mas jare kandhane
Oro koyo sang prabu arane
Kanthi gela pengerane dirusak niko
Brohim enggal iku ya diobong 795

Panjak 2 dan 3 : *Lintah laut memakan tanah*
Lintah kali Memakan padi
Cinta mulut tiada berguna
Cinta hati sehidup semati

Dalang : *Menika ingkang dipun wastani cerito utawi* 800 *dongeng dongeng kuno dongenge kesenian kentrung saking Jatimenok kelurahan Rejosopinggir kecamatan tembelang kabupaten Jombang pramilo bilih wonten lepate ngakondo utowo cerito kang lepat kulo nyuwun agunge* 805 *pangarso kanthi mekaten kawulo pungkasi wontenipun sedaya cerito utawi kondo niku wau*.

Panjak 2 : Kapal api kapal udara
Kapal *silem* main kitiran
Kapal *silem* main kitiran 810
Kapal *silem* main kitiran
Bukan *pamili* bukan saudara
Siang malam jadi pikiran
Siang malem jadi pikiran
Siang malem jadi pikiran 815

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Terjemah Teks

Terjemah adalah upaya mengalihkan pesan dari satu bahasa ke bahasa yang lain atau upaya mengungkapkan kembali dalam bentuk satu bahasa pesan yang ada dalam bahasa lain. Dari definisi tersebut dapat dilihat proses terjemah adalah proses satu arah dari bahasa satu (bahasa sumber) ke bahasa yang lain (bahasa sasaran).[38] Karena tujuannya adalah mengalihkan pesan dari bahasa satu ke bahasa yang lain maka, terjemah tidak hanya mengalihkan bahasa tapi juga mengalihkan isi teks sumber ke teks sasaran yang meliputi pemikiran dan berbagai unsur kebudayaan yang ada pada teks sumber.[39]

Dalam proses terjemah lakon *Nabi Ibrahim* pada seni kentrung teks sumber berupa bahasa tutur dari dalang dan panjaknya. Setelah ditranskripsikan dengan Pedoman Ejaan Bahasa Jawa yang Disempurnakan, maka dicari terjemah kata per kata untuk mengetahui pesan dari bahasa sumber dalam hal ini bahasa tutur. Jika belum ditemukan pesan dari terjemah per kata maka dilanjutkan terjemah makna dengan disesuaikan konteks susunan kata keseluruhan. Terjemah lakon *Nabi Ibrahim* menggunakan kamus *Bausastra Jawa-Indonesia* jilid 1 dan 2 karya S. Prawiroatmodjo.

---

[38] Benny H. Hoed, *Penerjemah, Penerjemahan, Terjemahan, dan Dinamika Budaya: Menatap Peran Penerjemahan pada Masa Lalu di Nusantara* (Masyarakat Indonesia Edisi, XXXVII No.1, 2011), 59

[39] Ibid., 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Terjemahan *Lakon Nabi Ibrahim*

Panjak 1 : Maulana-dimaulana
Tuan sayyid yang mendoakan
Nabi hormat Nabi Muhammad
Ilmu nabi nabi mustofa
Pisang rebus kelapa lima 5
Imbalanku apa namanya
Beberapa lama ditinggal pergi
Berbaring akan tidur siapa temannya

Panjak 2 : Jika diundang diundang teman
Ada burung gagak dari timur 10
Burung gagak putih warna air
Minta tolong sehari ini

Panjak 1 : Rik-terik telo mbawean[40]
Buah nanas dari Madura
Tersinggung tersinggung tersinggung pekerjaan 15
Pikirannya panas sebab orang tua

Panjak 2 dan 3 : Ada kejahatan yang dari timur
Ditolak kembali ke timur
Tidak nolak mbok Sri Sedana
Ya menolak yang semua buruk 20

Panjak 1 : Sore-sore berselimut handuk
Terkena minyak dicuci di sungai
Orang lama tidak bertemu
Terlanjur suka tidak bisa lupa

Panjak 2 dan 3 : Ada kejahatan yang dari selatan 25
Ditolak kembali ke selatan
Tidak nolak mbok Sri Sedana
Ya menolak yang semua buruk

[40] Istilah yang digunakan untuk menyebut kegiatan memasak ketela dengan santan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Panjak 1 dan 2 : Sore-sore berselimut handuk
Terkena minyak dicuci di sungai 30
Orang lama tidak bertemu
Terlanjur suka tidak bisa lupa
Panjak 2 dan 3 : Ada kejahatan yang dari barat
Ditolak kembali ke barat
Tidak nolak mbok Sri Sedana 35
Ya menolak yang semua buruk
Dalang, Panjak 1 dan 2 : Mengira-irakan akan kembali untuk disayangkan
Suka-suka tidak pernah menyakiti
Siapa yang lupa pada kebaikannya
Panjak 1 dan 2 : Ada kejahatan yang dari utara 40
Ditolak kembali ke utara
Tidak nolak mbok Sri Sedana
Ya menolak yang semua buruk
Panjak 1 : Pergi ke sungai tidak bisa keluar (naik)
Hendak keluar (naik) kesandung akar 45
Jantung hati tidak bisa ikhlas
Hendak ikhlas masih berat
Panjak 2 dan 3 : Ada kejahatan yang dari atas
Ditolak kembali ke atas
Tidak nolak mbok Sri Sedana 50
Ya menolak yang semua buruk
Panjak 1 : Bambu-bambu bunga kacangan
Pagar tembok pathing celeneh[41]
Memaksa bersembunyi memaksa ketahuan
Katanya kapok tapi diulang lagi 55
Panjak 2 dan 3 : Ada kejahatan yang dari bawah
Ditolak kembali ke bawah
Tidak nolak mbok Sri Sedana

[41] Serba ternoda, dan berbagai macam corak terlihat di satu benda yang sama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Ya menolak yang semua buruk	
Panjak 1	: Ikat pinggang besar setagen hijau[42]	60
	Bermain pisau kena dadanya	
	Jangan mengambil yang punya suami (istri)	
	Besok ketika mati besar dosanya	
Panjak 2 dan 3	: Jika diundang diundang teman	
	Ada burung gagak dari timur	65
	Burung gagak putih warna air	
	Minta tolong sehari ini	
Panjak 1	: Tumbuhan hijau dekat rumah	
	Sambal wijih lalap kerahi	
	Punya suami (istri) sabar	70
	Saya izin turut berani	
Bersama	: Ya la ilaaha illollah	
	Ya Mokammadurasululloh	
	Ya la ilaaha illollah	
	Mokammadurasululloh	75
	Istirahat	
Dalang	: Gegandang[43] ucap katanya	
	Tidak seperti kendang ya ceritanya	
	Hanya begini mas kata ucapnya	
	Hanya begini iya ucapnya	
Panjak 1	: Pergi ke sawah carilah *gundha*[44]	80
	Menemukan kangkung jangan diambil	
	Berfikir susah dan terbujuk godaan	
	Mumpung belum jangan diikuti	
Dalang	: Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh	

[42] Setagen hijau : berupa kain panjang yang digunakan untuk merapatkan perut biasanya disebut *centhing* atau *kendhit*.
[43] Kata ini bebrapa kali diucapkan dalang untuk menarasikan cerita dengan dilagukan kemungkinan yang dimaksud adalah *kekandhan* (pembicaraan).
[44] Nama tumbuh-tumbuhan yang tumbuh di sawah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai pembuka saya berbicara ini ada kesenian kentrung dari Jatimenok kelurahan Rejosopinggir kecamatan Tembelang kabupaten Jombang apabila ada kesalahan dalam berbicara saya minta banyaknya maaf. Di dalam di ceritakan suatu ketika atau diterangkan perlu menceritakan 90 kehidupan yaitu yang sakti mandraguna yang diceritakan iya itu Babul sang Namrud atau raja lama masanya memerintah tuan yang dikelilingi atau tetap diberi semua patih diberi banyak patih ahmada dan patih ajar di dalam ini yaitu perlu 95 adanya pengganti di atau sesuatu yang selain Raja Babul menurut singkatnya cerita Semua para warga sudah berkumpul para warga sesak atau memenuhi di dalam yaitu kerajaan Babul dengan jelas berbicaranya tuan sang prabu bersiap cerita kepada seluruh para warga serta juga para patih tadi.

Dengan jelas dari perkataannya
Dasar nyata iku sang raja
Lebih jelas keterangannya
Tempatnya di negara 105

Panjak 2 : Kepak-kepak (ibas-ibaskan) Mencari angin
Kucing kecil masuk kolong
Sia-sia seperti ingin
Ketika dilirik tidak nafsu makan

Dalang : Begini kata kalimatnya *adegadang* mas katanya ucapnya
Semakin lama semakin jelas begini adanya katanya

Panjak 3 : Lintah laut mengairi tanah
Lintah sungai mengairi padi
Cinta mulut tak ada berguna 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cinta hati sehidup semati

Dalang : Dengan jelas perkataan sang prabu memberikan keterangan kepada semua para warga "eh kang mas patih joko sikadek didalam *remahanmu*[45] oleh karena itu kamu terlihat mendampingi keadaanku yang…. memang benar oleh karena itu ini bersiaplah mendengarkan. Semua para warga ini penuh dan sesak menggaduhkan adanya yaitu keraton. Patih Ahmad bagaimana begini atau didalam bagaimana menurut sang patih Ahmad sini ya patihnya oleh karena itu kamu aku hadapkan di depanku bupatih Ajar ini perlu kamu aku minta pendapat bagaimana keadaan raja yang negaranya menyebar ini sampai seterusnya." "Kalau menurut ketetapan hati semua para warga serta para yaitu tadi patuh kepada tuan. Atau coba tuan di negara Babul ini sungguh-sungguh semua sama menyampaikan sembah kepada tuan." "Ya dengan senang didalam hatiku aku lebih mulia keberadaanku oleh karena itu selanjutnya oleh ini semua yang duduk di depan, aku bertanya kepadamu bagaimana keadaanku ini sampai seterusnya."

Semakin jelas kepada perkataannya

Tidak seperti patih sang prabu 140

Memang tahu meskipun benar

Semakin segera kepada bicaranya

Panjak 1 : Lalapan lalu ciplukan[46]

---

[45] *Remah* artinya tempat, rumah disini penulis mengartikan sebagai pengawasan patih terhadap lingkungan disekitarnya.

[46] Nama tanaman dengan bentuk buah bulat-bulat kecil seperti buah kersen (*keres)*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Piring kecil untuk wadah roti
Kapan-kapan ketemuan 145
Minta uang untuk beli baju

Dalang : Begini dengan jelas perkataannya yaitu bersiap menuturkan "Wah tuanku kalau menurut ketetapan hati saya, saya senantiasa mendapat firasat jikalau dalam waktu tiga hari besok atau tiga hari 150 selanjutnya itu akan ada tandingan tuan yang turun melalui kandungan (kehamilan) yang sudah ditakdirkan oleh karena itu pesan saya itu mari saya peringatkan hati-hati dengan pemerintah negara Babul kafir ini." "Oh iya iya lebih senang dalam hatiku marah kamu bisa mengatakan bahwa aku akan punya musuh turun dalam masa tiga hari. Sekarang aku memberikan keterangan kepada kamu semua didalam masa tiga hari tiga malam orang laki-laki perintahkan berkumpul semua di dalam kerajaan ini tidak boleh tidur di rumahnya karena jika memang turunnya musuh tadi lewat wanita yang hamil.

Ha sudah ayo kumpulkan orang laki-laki semua dalam kerajaan ini." "Wah begitu bagus demikian yang menjadi pendapat tuan." oleh karena itu bapak ibu sekarang begini perintahkan semua para warga orang laki-laki semua perintahkan berkumpul di dalam kerajaan sini hingga kalau perlu sampai tiga hari tiga malam. Begitu yang jadi titah tuan jika memang seperti itu hanya restu yang saya minta saya yang akan memerintahkan semua para warga." "Ya aku restui mulai hari ini jangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelamaan bertindak ayo terus pegilah". "Baik tuan restu yang saya minta." 175

Begitu langkahnya sang patih yang memerintahkan kepada semua para warga mencari kesempurnaan hidup di kepercayaan alam. Ini patih bersiap memerintahkan kepada semua para warga supaya berkumpul di dalam kerajaan Babul. Menurut 180 singkatnya cerita menyepatkan bicara ramai suaranya para warga melimpah melihat tuan yang tetap gagah perkasa hingga yaitu tadi memenuhi kerajaan tadi. Begini didalam cerita semakin lama para warga melimpah dalam melihat gagah 185 perkasanya sang prabu yang memerintah di negara Babul.

Begini kata ucapnya
Tidak seperti itu sang raja
Lebih gagah dan perkasa 190
Tetapi semakin lama meskipun katanya

Panjak 2 : Kereta lempung[47] kereta api
Hendak turun di kebon rojo
Saya tidur mendapat mimpi
Anak suami masuk penjara 195

Dalang : Begini semua para warga sudah berkumpul ada didalam yaitu di kerajaan hingga dirinya juga tidak kembali ke tempat asalnya karena menuruti apa yang menjadi tujuan atau kehendak sang raja di Babul. 200

Panjak 3 : Hijau pupus biru laut
Kuningnya gilang-gemilang (bercahaya)

[47] Jenis atau nama kereta zaman dulu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti aku percayai seperti aku ikuti
Bicaranya makin berbeda

Dalang : Dari singkatnya cerita tuan yaitu yang dirinya 205 Mempunyai pemujaan atau yang dipuji-puji yaitu yang berupa arca termasuk agama dirinya termasuk kafir oleh karena itu mendapat julukan sang raja kafir yang menjadi sesembahannya berupa arca yang dibuat dari emas juga dibuat dari batu dengan senang didalam hatinya dalam memuja atau menyembah-nyembah kepada arca dia semakin senang semakin mengerjakan semakin mengerjakan tetap merasa enak walaupun dirinya kafir. 215

Gegadang kata ceritanya
Tidak seperti itu ya sang kafir
Julukannya itu sang prabu
Raja namrud namanya

Panjak 1 : Sudah tau genteng kacanya 220
Berani membuat tempat genteng dari kayunya jati
Orang sudah tau milik temannya
Berani menggandeng berani mati

Dalang : Singkat cerita itu ada waktu ketika orang-orang duduk ngobrol (*jagongan*) di dalam keajaan waktu malam-malam jam dua belas istrinya patih yang bernama Dewi Sara baru dirinya terngiang suaranya ingin bertemu dengan suaminya sang patih “Nah iya setelah aku meninggalkan suamiku di kerajaan semuanya sedang duduk-duduk ngobrol rasa didalam hatiku yang tidak bisa aku tahan ingin aku bertemu dengan suamiku oleh karena itu supaya ini bisa segera tercapai keinginan apa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi keinginanku dan aku punya rasa lebih segera tercapai coba aku pergi ke dalam kerajaan ini waktunya jam dua belas malam seharusnya semua para warga sudah merasa ngantuk semua karena sudah tiga hari tiga malam."

Begini meskipun katanya
Dasar nyata itu ya dewi 240
Ya salah yang menamai
Hendak kumat hendak bergerak

Panjak 2 : Dulu batu sekarang papan
Kalau papan papannya tulis
Dulu cintaku sekarang bukan 245
Kalau bukan jangan menangis

Dalang : Begitu tadi ceritanya kesenian saya apabila ada kesalahan cerita ada kekurangannya semoga tetap maklum selanjutnya ini langkahnya yaitu patih ajar istrinya pak patih ajar langsung menuju kerjaan tadi menemui suaminya yang sedang *jagongan*[48] tadi tiga hari tiga malam.

Semua para warga
Segera lekas ngantuk
Waktu itu jam dua belas malam 255
Itu bupatih hendak bertemu

Panjak 3 : Merah-merah rasanya manis
Rasa manis ya memakai gula
Ya berjuang ya membangun seni
Membangun seni tradisi kita 260

Dalang : Rupanya aku menuju ke dalam kerajaan waduh

[48] Duduk bersama dengan saling mengobrol, dalam konteks lakon Nabi Ibrahim *jagongan* dilakukan selama tiga hari tiga malam tanpa tidur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyaknya seperti itu lampunya terang seperti itu bagaimana aku bisa bertemu dengan suamiku di dalam kerajaan. Di dalam bertindak menuju ke dalam tadi dia Dewi Sara tetap diberi oleh Tuan yang Maha Hidup ini ada api yang tadi nyala atau pijar semua menjadi gelap gulita. Senangnya bupati yang kemudian ia semakin pelan- semakin pelan menuju kepada suaminya yang sedang *jagongan*. 270

Begitu kata ucapnya
Tidak seperti patih ajar
Semakin dekat dengan suaminya
Semakin dekat dengan suaminya

Panjak 1 : Merah lagi tidak luntur 275
Yang hijau lunturnya putih
Selagi bujang tidak mengembara
Punya suami (istri) tidak mau pulang

Dalang : Nah iya, ini semakin dekat aku dengan suamiku ini sepertinya akan tercapai yang menjadi tujuanku aku tetap ditolong oleh Tuhan Yang Maha Kuasa melalui lampu yang gelap gulita seperti ini oleh karena itu aku akan pelan-pelan menuju kepada suamiku.

Pelan-pelan kata langkahnya 285
Bupati ajar iku namanya
Semakin dekat dengan istrinya
Bersiap dengan istrinya

Panjak 2 : Dulu kita sekarang pergi
Kalau pergi menaruh dana 290
Dulu kita sekarang benci
Kalau benci apa sebabnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalang : Sehingga akhirnya sang patih ajar merasa dengan istrinya yang ingin tercapai sengaja dan kehendaknya yaitu ada rasa senang atau berkumpul oleh karena dari bujukan setan ini ada lampu jalak yaitu terang sudah gelap gulita berbaring dia berkumpul dengan istrinya cukup kiranya yaitu senangnya hati dengan suka didalam hatinya bunyai atau yaitu bupati kembali dengan pelan 300 walaupun gelap gulita "Kang mas sepertinya aku akan pulang ke tempat kita." "Iya yang hati-hati dan waspada semua para warga tidak boleh tau jika kamu pergi menuju ke tempat ku ayo lekas ini segera kembali pada tempat kita masing-masing." "Ya mas jika memang seperti itu aku akan kembali menuju rumah."

Istirahat

Lekas-lekas kepada ucapnya

Dasar nyata kepada adanya

Tidak seperti Bupati Ajar 310

Panjak 1 : Sore-sore berselimut handuk

Terkena minyak dicuci di sungai

Orang lama tidak bertemu

Terlanjur suka tidak bisa lupa

Dalang : Begini mas kata ucapnya 315

Dengan itu kepada lakunya

Dasar nyata adanya bupatih tadi

Semakin dekat itu *paleh kumakane*

Panjak 2 : Siapa bisa menggulung tenda

Tenda digulung digelar lagi 320

Siapa bisa menolong saya

Saya ditolong terimakasih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalang :“Dengan senang perasaan didalam hati tercapai apa yang tetap menjadi keinginanku nah ya nah ya senang terhadap suamiku yang keluar ini lega oleh karena itu dengan agungnya tuhan yang maha di kehidupan semoga aku tetap diberi selamat tanpa adanya bahaya dan aku punya rasa senang terhadap suamiku semakin bertambah yakinnya.”

Dengan mantap kepada kata senangnya 330
Dasar nyata itu ya bupati
Yang tetap semakin pisah keadaannya
Ya dengan suami itu ya suaminya

Panjak 3 : Kecambah dicampur bakmi
Makan kulpang tambah lontong 335
Orang perempuan sabar ya mas bisa melakukan
Asal orang laki-laki tidak jalan serong (selingkuh)

Dalang : Begitu singkat cerita tadi bunyai istri bupati atau namanya Dewi Sara tetap dengan berkat yang Maha Kuasa Ia sedang hamil oleh karena itu 340 dengan susah dirinya segera bersiap cerita “Nah ya aku dalam berkumpul dengan suamiku jadi hamil bagaimana ini nanti dari perkataan sang prabu siapa saja yang melahirkan laki-laki itu akan dibunuh jika seandainya nanti kalau anakku akan lahir laki-laki pasti akan dibunuh oleh sang prabu raja Namrud ya raja kafir itu. Hm ya ya ini tampaknya semakin bertambah semakin bertambah kehamilan bagaimana ini.”

Tetangisan sakit-sakit 350
Bupati Ajar itu namanya
Yang sedang mengandung orang itu
Oleh karena itu segera bersiap bercerita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Panjak 1 : Tidak burung jalak tidak burung minco
Bergerak-gerak memberantakkan padinya cempa[49]
Tidak anak tidak suami
Tidak pergi menunggu apa

Dalang : Begitu ia bupatih yang kebingungan oleh karena itu dari singkat cerita ketika ia bertemu dengan suaminya sang patih kemudian ia bersiap cerita "Kang mas saya mengatakan yang seterusnya saya ini sedang hamil" "Lololo jadi kamu ini sedang hamil?" "Saya khawatir jika keadaan ini nanti menimbulkan bahaya putra saya lahir oleh karena itu kang mas saya tetap minta restu kepada tuan saya mau pamit kepada tuan mencari menuju yaitu madyan supaya saya selamat dari bahaya." "Yang hati-hati dan waspada jika kamu memang punya tugas yang seperti itu aku pasrah hanya jangan sampai ketahuan jangan sampai terdengar oleh tuan raja sang prabu raja Namrud hati-hati," "Iya saya pamit mas."

Pelan-pelan kata ucapnya
Dasar cantik itu bupatih
Yang menuju madyan sana 375
Perlu masuk disana

Panjak 2 : Terang bulang terang Semarang
Ambil dedek[50] dicampur jerami
Sudah janji dtinggal hilang
Lain hari diganti orang 380

Dalang : Begitu menghendaki dengan melakukan supaya

[49] Nama padi yang tidak berbulu atau berbulu pendek sekali menurut (https://kbbi.web.id/cempa).
[50] Dalam bahasa Indonesia disebut katul terbuat dari sisa penggilingan padi yang kulitnya menjadi halus dan disebut *dedek* atau katul.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menuju kepada yaitu menemukan salah satu yaitu gua yang disitu dengan suka dalam hatinya menemukan terhadap gua yang lebih ditemukan yaitu teduh atau berteduh. “Seperti jadi kehendak tuhan yang maha agung ini aku bisa menemukan gua yang bagus seperti ini dan ini seperti itu tidak mudah diketahui oleh semua para warga di babul teman yang hamil. Sudah aku ada di gua ini Tuhan Yang Maha Kuasa aku tetap diberi selamat di 390 dalam melahirkan sang jabang bayi.

Begitu kata ucapnya
Dasar nyata iku anaknya
Bupati dengan tulangnya
Ada gua yang namanya 395

Panjak 3 : Hijau pupus biru laut
Kuningnya gilang-gemilang (bercahaya)
Seperti aku percayai seperti aku ikuti
Bicaranya makin berbeda

Dalang : Singkatnya yaitu yang diceritakan begitu dengan suka rasa didalam hati segera dengan semoga tetap terwujud keinginan atau tetap selamat dirinya dengan bersandar di dalam gua. Singkat cerita cepatnya cerita jelas ibu patih dirinya itu melahirkan yang jelasnya lahir laki-laki nahya 405 menangis si jabang bayi hingga tadi sakit-sakit.

Dengan bahgia
Itu bupati namanya
Ya nyata (jelas) ya melahirkan

Panjak 3 : Tidak burung jalak tidak burung minco 410
Terus bergerak memberantakkan padinya cempa
Tidak anak tidak suami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak menunggu apa

Dalang : “Nah ya nak nak kok ya lahir laki-laki, wah nah ya seperti begini kamu jadi musuhnya sang prabu 415 Namrud nak, putraku nahnya seperti apa ini nanti dari kamu jika sampai terkenal dalam negara babul yang disebarkan para warga akan dibunuh, semoga saya tetap berada dalam lindungan Tuhan yang Maha Kuasa moga-moga aku tetap diberi 420 perlindungan.”

Begini kata ucapnya

Dasar nyata itu bupati

Yang akan menjadi bayi

Lahir laki-laki kondisinya 425

Panjak 2 : Pergi ke sungai tidak bisa keluar (naik)

Hendak keluar (naik) kesandung akar

Jantung hati tidak bisa ikhlas

Hendak ikhlas masih berat

Dalang : Istri bupati ajar yang sudah melahirkan yang 430 selamat perlu menceritakan para warga yang ada di dalam kekuasaan negara Babul yang dipimpin oleh yaitu Sang Raja Namrud dengan ramai-ramai suaranya sehingga menggaduhkan di negara yang diperintah. 435

Begini kata ucapnya

Dasar nyata itu memang

Sang Raja Namrud namanya

Tapi kafir ya hatinya

Panjak 3 : Tidak burung jalak tidak burung minco 440

Terus bergerak memberantakkan padinya cempo

Tidak anak tidak suami

Tidak berkelana menunggu apa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalang : “Semua para warga di kerjaan ini cukup tiga hari tiga malam menurut perkataan bagaimana keadaan di negara Babul ini,” “Silahkan sama tuan yaitu wah wah lolos kecolongan tuan mohon maaf saya yang salah tadi kemarin malam turun musuh tuan yang berwujud yaitu jabang bayi.” “Eh bagaimana kesalahan saya tadi kemarin malam dengan semua para warga 450 lampu gelap gulita turun tadi adanya musuh tuan yang berwujud jabang bayi lahir.”

Dengan jelas kepada suaranya
Kata patih yang saat itu
Sakit-sakit itu memang adanya 455
Sebab tadi punya musuhnya

Panjak 1 : Minggir-minggir jalan berdebu
Warung-warung berjejeran disana
Jangan khawatir kalau ikut saya
Minta sarung saya belikan 460

Dalang : Jadi perkataan raja dalam para warga “Oleh karena itu dengarkanlah ya jika memang jelas ini ada sesunggunya musuh bebuyutan denganku carilah dimana tempatnya siapa saja yang bisa menemukan akan aku beri imbalan yang besar.” Semua para warga begitu dengan susah para warga yang didalam negara babul susah prabu kafir tadi yang menyembah-menyembah tidak agama Islam akan tetapi dirinya mempunyai sesembahan berupa arca-arca besar kecil dibuatkan tempat didalam gedung itu yang tetap jadi pemujaannya jadi tuhannya sorak-sorak, ramai-ramai. Ia tetap menyembah kepada arca-arca itu tadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ya tidak seperti cepatnya katanya
Ya begitu anaknya bupati 475
Yang lahir langsung kepada anaknya
Memang cantik kembang ya namanya

Panjak 2 : Jika keciwir dari seberang barat
Jika keciput berasnya kawah
Ayo dipikir yang pelan-pelan 480
Nah jika ada yang lupa nasibnya badan

Dalang : "Semua para warga yang ada di dalam kerajaan ketahuilah bahwa ini aku mempunyai musuh susah sekali menggagu pikiranku oleh karena itu pada hari ini semua menyebarlah masuk madyan sana mencari jabang bayi yang akan menjadi musuhku jika perlu bunuhlah anaknya siapa saja yang bisa menemukan ini nanti aku beri hadiah. He teman ini ayo para warga yang ada di pedesaan ada dimana saja supaya tahu kalau ini aku membuat sayembara siapa saja yang bisa membunuh jabang bayi yang akan menjadi musuhku." "Baik doa restunya prabu jika memang seperti itu."
Lekas-lekas kata ucapnya
Tidak seperti sang Patih Ajar namanya 495
Lekas-lekas memberikan keterangan kepada
Semua warga di Babul negara

Panjak 1 dan 3 : Tidak seberapa mabuknya tembakau
Mabuk arak terbang (terjun) di sungai
Tidak seberapa mas ya marahnya suami (istri) 500
Namanya kendang membuat hati tertawa

Dalang : Begitu tadi adanya cerita yaitu dongeng atau menuturkan dongeng oleh karena itu semakin lama semakin lama jika ada kesalahan dongen atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cerita apa lagi namanya manusia banyak yaitu 505
kesalahan oleh karena itu selanjutnya terkenal jika didalam negara akan ada musuh semua para warga menyebar didalam mencari jabang bayi yang dketahui jabang bayi laki-laki.
Oleh karena memang cepat katanya 510
Tidak seperti Bupati Ajar namanya
Dengan susah mendengar kepada suaranya
Oleh karena lekas itu bercerita
Kembang enggrek kembangnya enggrek
Kayu bungkuk tinumpak cobek[51] 515
Melamun, sedih, melamun sedih
Janda bungkuk ketarik pajak

Dalang : Begitu singkatnya cerita bupati yang punya putra laki-laki tadi nah ya ini saya menurut keterangan tangan yang ditulis (ditakdirkan) Tuhan yang Maha Kuasa namanya sudah dibawa sendiri oleh karena itu ini diberi nama Nabi Ibrahim. “Wah senang hatiku anakku mempunyai nama Ibrahim oleh karena itu tetap dengan Tuhan Yang Maha Kuasa sehingga dapat menjadi putra yang unggul putra yang pintar yang mempunyai kuasa.”
Dengan senang kepada hatinya
Dasar nyata bupatih namanya
Senang sekali memang kepada hatinya
Bertemu anak yang nama Ibrahim namanya 530

Panjak 3 : Sungguh enak makan bengkoang
Makan blimbing giginya ngilu
Anak-anak muda berjuang

[51]Salah satu bentuk *cangkriman* atau tebak-tebakan yang berarti ulekan (*uleg-uleg)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang tuanya sanggup membantu

Dalang : "Anakku sekarang saya merasa berat terhadap mu oleh karena itu tadi malam ini aku ajak kembali pulang supaya bisa bertemu dengan mu nak nak Ibrahim." Dengan singkat cerita Ibrahim semakin tambah pintar dengan senang hati didalamnya orang perempuan juga orang tuanya. 540

Tidak seperti Abrahim namanya
Yang diberi nama dengan orang tuanya
Oleh karena itu senang ya iya hatinya
Hijau pupus biru laut
Kuningnya gilang-gemilang (bercahaya) 545
Seperti aku percayai seperti aku ikuti
Bicaranya makin berbeda

Dalang : Begitu itu tadi semua para warga sudah menyebar semua ramai suaranya mencari tempat jabang bayi dari itu ramai suaranya mencari tempat namun 550 mendapat perlindungan dengan Tuhan Yang Maha Kuasa tadi yang bertemu singkat cerita tadi tempat imbalan denga sang prabu tadi.

Lekas-lekas kata ucapnya
Ya begitu kepada ucapnya 555
Yang singkat memang ya ceritanya
Itu bupatih memang ya namanya

Panjak 1 : Jangan enak memakan sawo
Sawo matang sisanya kelelawar (pemakan buah)
Jangan enak hendak nikah dua 560
Hamil bersamaan penopangnya berat

Dalang : Singkat cerita para warga sudah ramai menyebar di madyan tadi semua "Bagaimana ini teman ini sepertinya semua tidak bisa menemukan adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jabang bayi yang ada di madyan ini bagaimana 565 teman nahya sang prabu Namrud ya sang prabu gusti kafir ini kita tidak bisa menemukan jabang bayi juga musuh bagaimana teman, oleh karena itu teman jika kita tidak bisa menemukan ayo semua kembali berdatang sembah ke hadapan yaitu sang prabu mengatakan jika tidak bisa menemukan musuhnya. Ya teman yang benar ya seperti itu sudah ayo teman ini kembali ke tempat masing-masing," merasa kelelahan merasa kelelahan "sudah ayo teman aku ya menyerah teman iya 575 sudah ayo semua kembali teman."

Begitu langkahnya para warga gemuruh semakin banyaknya langsung menuju kerajaan dengan sang prabu Namrud yang Ia atau sang prabu bersiap memberi tahu "Aku eh teman mempunyai 580 permintaan atau imbalan tidak bisa kalian kerjakan faktanya kamu semua kembali ke hadapanku ayo sekarang begini teman kamu semua kembali," yaitu sang prabu memberi semua para warga. Selanjutnya Ia sebelum mengajak masuk ke dalam yaitu gua yang merupakan rumah penuh dengan arca-arca besar dan kecil sebagai pemujaan tetap dipuji-puji dianggap sebagai tuhannya.

"Semua para warga untuk mencapai kesempurnaan hidup ya kita semua ada di dalam Babul hari ini ayo bersiap semua minta kepada Tuhan". "Iya tuan jika memang kafir begitu semua para warga mematuhi," "ayo bersiap semua menuju kesana supaya kita bisa selamat dari bahaya."

Begitu kata ucapnya 595

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan senang di hatinya
Tidak seperti sang prabu Namrud namanya
Menuju gedung itu kepada sampainya

Panjak 2 : Kira-kira ditari lenong
Kalau lenong mahal harganya 600
Ketika senang tidak berani ngomong
Hendak ngomong segan temannya

Dalang : Di dalam semua para warga menyembah terhadap yaitu arca-arca yang dianggap sebagai tuhan itu si Ibrahim segera bersiap cerita di depan ibunya. 605 "Bagaimana nak Ibrahim begini bu, saya jika mendengarkan semua para warga di dalam Babul ini kok menyembah terhadap arca-arca apalagi ayah tetap membuat arca tadi, lha seperti itu bagaimana itu." "Begini nak yaa arca itu buatan orang tuamu disetorkan kepada tuan Babul ini sang prabu Namrud." "Lah itu bagaimana kok seperti itu," "Kehendakmu seperti apa?" "Kalau saya yang diberi pengetahuan Tuhan atau Tuhan Yang Maha Agung yang menciptakan adanya bintang, 615 menciptakan adanya bulan juga menciptakan adanya matahari yang demikian itu yang disebut Tuhan Yang Maha Hidup atau Tuhan yang maha agung. "Oh nak nak lebih tinggi pemahaman didalam hatimu atau ketetapan di dalam hatimu Ibrahim tapi nak, jika kamu punya pendirian yang seperti itu di hatimu yang seperti itu ketahuan sang prabu, tidak luput kamu jadi musuhnya nak." "Walupun saya jadi musuhnya sang Prabu Namrud yang kafir itu saya tetap tidak apa-apa asal saya tetap diberi selamat oleh Tuhan Yang Maha Hidup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menciptakan adanya bumi, langit, bintang dan bulan, itu yang disebut yaitu atau Tuhan Yang Maha Agung." "Iya nak memang aku pikir benar yang kau katakana, lalu kehendakmu seperti apa?" "Ini begini saja saya minta izin jika yang disebut Tuhan yaitu sang prabu di Babul yaitu sang Raja Namrud coba aku membuat yaitu keadaan seperti apa ini nanti saya akan menuju ke dalam gedung yang diberi banyak-banyak yaitu arca-arca," "Tapi yang hati hati ya nak."

Begitu kata ucapnya
Tidak seperti memang seperti lekas
Hanya begitu Ibrahim kepada namanya
Langsung masuk ke dalam gedung namanya 640

Panjak 2 dan 3 : Satu jengkal menjadi dua jengkal
Kalau arloji putus disisni
Orang satu bulan jadi dua bulan
Ditunggu sungguh lamanya

Dalang : Begitu tadi adanya si kafir yang memang dibuat rusak oleh Ibrahim Ia bersiap masuk ke dalam gedung arca-arca besar dengan membawa kapak atau pusaka yang berwujud kapak atau *pecok* Ibrahim masuk gedung tadi dengan merusak semua arca-arca. 650

"Ini hancur semua aku kapaki ini tinggal satu yang besar sendiri sudah aku biarkan saja nanti dikira hidup sudah semua aku kapaki seperti begini hmm sang prabu ini pemujaanmu aku rusak yaitu aku hancurkan seperti begini." 655

Ya begitu kata ucapnya
Tidak seperti meskipun itu sang raja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang tetap diberi yaitu musuh
Arca itu jelas semua dirusak

Panjak 1 : Minggir-minggir jalan berbatu 660
Warung-warung berjajar disana
Jangan khawatir kalau ikut saya
Minta sarung saya belikan

Dalang : "Cukup kiranya arca ini sudah aku hancurkan semua nyatanya aku kembali ke rumahku." Begitu hingga singkatnya kembali ke tempat Ibrahim tadi adanya arca-arca sudah dirusak itu sang raja mendengar suaranya para warga mengahadap keperluan itu tadi wah bukan main tadi marah-marah "Kurang ajar eh para warga jadi Tuhan kita ini dirusak Ibrahim" "Yang merusak itu Ibrahim tuan saya tidak berani mengatakan atau ngomong bagaimana ini tuan."

"Hei teman semua para warga di dalam negara Babul tidak kelamaan kita pergi jelas Tuhan kita dirusak ayo segera tangkap perlu dihukum Ibrahim supaya segera bisa tahu kesalahannya." "Jika seperti begitu kami kembali tuan." Semua para warga karena Tuhan dirusak tadi hingga susah ya memerintahakan sang raja Babul Namrud. "Eh 680 semua para warga jangan sampai kelamaan jelas yang merusak arca ini tangkap masukkan kesana." Seperti begitu semua para warga kumpul di kerajaan yaitu nanti oleh karena itu tidak kelamaan bertindak Ibrahim rangkaikanlah segera." "Semua para warga teman tujuanku yaitu Ibrhaim aku perintahkan merangkai tujuanku akan aku buat mati sekarang tujuanku Ibrahim akan aku bakar di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

madyan alun-alun supaya jadi tontonan para warga kalau itu pengrusaknya Tuhan oleh karena itu 690 semua dengarkan ayo buatlah api yang besar ambillah kayu yang kering-kering nyalakan atau nyalakan ini adanya api ini di madyan alun-alun untuk membakar Ibrahim." "Baik, saya jika memang begitu meneruskan tujuan tuan, "Ya 695 jangan sampai kelamaan."

Hanya begitu kata ucapnya
Hanya begitu Ibrahim kata namanya
Bermaksud menutup di dalam api
Ya dengan meskipun kafir namanya 700

Panjak 2 : …..
……
……
Tidak tawar sesuatu tentunya

Dalang : Tidak ada yang percaya dengan Tuhan Yang Maha Agung bermaksud di alun-alun Ibrahim dengan adanya Yang Maha Kuasa tetap tidak bisa yaitu dibakar dengan perlindungan dengan Yang Maha Kuasa singkatnya cerita cepatnya mengucap singkat cerita tadi adanya Ibrahim yang tetap lepas (selamat) dari bahaya. Ini adanya Ibrahim yang tetap selamat dari bahaya tadi membuat geramnya atau geramnya sang prabu Raja Namrud.

Hanya begitu mas kata ucapnya
Tidak seperti sang prabu namanya 715
Hingga kecewa Tuhannya dirusak tadi
Brohim lekas itu ya dibakar

Panjak 2 dan 3 : Lintah laut mengairi tanah
Lintah sungai mengairi padi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cinta mulut tak ada berguna 720
Cinta hati sehidup semati

Dalang : Itu yang dinamakan cerita atau dongeng apabila ada kesalahan berucap saya minta maaf yang sebesar-besarnya dengan begini demikian saya akhiri semua cerita atau ceritera itu tadi. 725

Panjak 2 : Kapal api kapal udara
Kapal selam main baling-baling
Kapal selam main baling-baling
Kapal selam main baling-baling
Bukan keluarga bukan saudara 730
Siang malam jadi pikiran
Siang malam jadi pikiran
Siang malam jadi pikiran

C. Alur Lakon *Nabi Ibrahim* pada Seni Kentrung Jombang

1. Pembukaan

Pada babak pembukaan pada pertunjukan seni kentrung ditandai dengan puisi Jawa (parikan) dengan menyebut yang pertama Nabi Muhammad (baris ke-3) dan yang kedua istilah Jawa yang menunjukkan arti makhluk ghaib yaitu *dhandhang pethak* (baris ke-10 dan 11) dan *kala* (baris ke-17). Yang pertama penyebutan Nabi Muhammad dalam pembukaan seni kentrung adalah bentuk penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW dan mengharapkan restu dari Nabi Muhammad SAW ditandai dengan *tuan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sayyid sing dongakno (baris ke-2) yang artinya tuan sayyid yang mendoakan, dan gelar sayyid melekat pada sosok Nabi Muhammad SAW.[52]

Yang kedua istilah jawa *dhandhang pethak* dan *kala.* Menurut kamus Bausastra Prawiroatmojo *dhandhang pethak* artinya burung gagak putih dan *kala* artinya kejahatan, raksasa dan hantu. Panjak kentrung Bindariati mengatakan parikan dengan menyebut *dhandhang pethak* harus ada dalam pertunjukan kentrung sebagai bentuk permohonan izin kepada benda-benda yang tampak oleh mata dan benda-benda yang tidak tampak oleh mata (*ghaib*). Sedangkan *kala* disebut enam kali dengan arah mata angin serta arah atas dan bawah (baris ke-17, 25, 33, 40, 48 dan 56) kemudian, babak pembukaan ini ditutup dengan menyebut kalimat *Ya laa ilaaha illollah, Ya Mokammadurasululloh* sebanyak dua kali.

2. Raja Namrud

Diceritakan kerajaan yang makmur dan rajanya sakti mandraguna yang dikelilingi oleh banyak patih yang telah lama memerintah dan berjaya yaitu Raja Namrud di kerajaan Babul. Suatu hari Raja Namrud ingin memastikan kesetiaan rakyatnya dan masa depannya melalui percakapannya dengan patihnya. Pada transkripsi baris ke-129 s.d. 135 patih menyatakan semua warga negara Babul masih patuh kepada Raja Namrud. Dan Patih Ahmad memberitahukan pada baris ke-149 s.d 156 menurut firasat patih, akan ada musuh yang turun melalui kandungan atau kehamilan seorang

[52] Penulis Redaksi, "Mengapa Kita Menggunakan Awalan Sayyidina dan Maulana Untuk Nama Rasulullah SAW?", dalam https://nukotaprobolinggo.or.id/mengapa-kita-menggunakan-awalan-sayyidina-dan-maulana-untuk-nama-rasulullah-saw/ (8 Februari 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wanita. Raja Namrud segera bertindak memerintahkan seluruh laki-laki berkumpul di istana tidak boleh pulang selama tiga hari tiga malam (baris ke-160 s.d. 165) untuk mencegah supaya tidak ada wanita yang hamil.

3. Patih Ajar dan Dewi Sara

Karena perintah raja untuk berkumpul di istana selama tiga hari tiga malam, salah satu patih Raja Namrud yaitu Patih Ajar tidak pulang ke rumah dan istrinya, Dewi Sara merasa ingin bertemu karena terngiang suaranya (baris ke-236 s.d. 240). Kemudian Dewi Sara mengendap-ngendap masuk ke istana untuk menemui suaminya (baris ke-241 s.d. 251 dan baris ke-260 s.d. 265). Setelah sampai di istana tiba-tiba lampu-lampu istana menjadi gelap dan Patih Ajar dapat menemukan istrinya sehingga mereka bisa melakukan hubungan suami istri (baris ke- 270 s.d. 285 dan baris ke-295 s.d 315).

4. Kelahiran Nabi Ibrahim

Pada suatu ketika Dewi Sara merasa kalau dirinya sedang mengandung karena telah bertemu suaminya pada saat itu, dan Ia khawatir akan kehamilannya jika lahir bayi laki-laki akan dibunuh oleh Raja Namrud karena dianggap sebagai musuhnya (baris ke-360 s.d 370). Akhirnya Dewi Sara memberitahukan kehamilannya kepada suaminya dan pamit pergi untuk mencari tempat yang aman untuk melahirkan putranya (baris ke-385 s.d 397). Ketika dalam perjalanan, Ia menemukan gua yang bagus dan menurutnya tidak akan mudah ditemukan oleh warga negara Babul dan ia bersandar di gua itu kemudian melahirkan bayi laki-laki (baris ke- 409 s.d.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

415 dan 428 s.d. 434). Dewi Sara awalnya merasa sedih karena melahirkan anak laki-laki. Pada waktu itu patih sudah memberitahu kepada raja bahwa musuhnya sudah turun melalui kehamilan seorang wanita dan melahirkan bayi laki-laki. Sang raja marah dan memerintahkan mencari bayi laki-laki dan membunuhnya. Tapi dengan pertolongan Yang Maha Kuasa bayi yang dicari tidak bisa ditemukan. Dewi Sara menyembunyikannya di gua dan ia sangat bahagia ketika tahu namanya sudah tertulis di garis tangannya yaitu Ibrahim (baris ke- 555 s.d. 601).

5. Nabi Ibrahim Mempertanyakan Pemujaan di Negara Babul

Nabi Ibrahim lolos dari pencarian punggawa istana Babul yang diperintahkan mencari musuh Raja Namrud dan membunuhnya. Singkat cerita Nabi Ibrahim semakin mengerti dan tumbuh dewasa, sehingga Ia memiliki keistimewaan dalam melihat alam disekitarnya sebagai ciptaan yang diciptakan oleh Dzat yang lebih besar kekuatannya daripada manusia yaitu Tuhan. Sehingga Ia mempertanyakan warga negara Babul yang menyembah arca kepada ibunya, dan menasehati ibunya bahwa yang disebut Tuhan adalah yang menciptakan langit, bumi, bulan, bintang dan matahari (baris ke-680 s.d. 690).

6. Nabi Ibrahim Dibakar Raja Namrud

Karena keistimewaannya dan mendapat wahyu dari Allah maka Nabi Ibrahim perlu meluruskan pemahaman kepada warga negara Babul bahwa menyembah arca itu tidak benar, maka ia pamit kepada ibunya untuk pergi ke gedung tempat pemujaan arca Raja Namrud (baris ke-695 s.d. 700).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nabi Ibrahim membawa kapak untuk menghancurkan arca-arca itu, setelah semua dihancurkan dengan menyisakan satu arca yang paling besar menurutnya supaya arca yang paling besar itu akan dikira hidup dan menghancurkan arca yang lain kemudian Ibrahim pulang. Tak lama kemudian warga mengetahui arcanya dirusak dan hanya Ibrahim yang tidak suka dengan arca maka hanya Nabi Ibrahimlah yang berani merusak arca itu. Hal ini dilaporkan kepada raja Namrud, mendengar hal ini ia marah dan memerintahkan untuk menangkap Nabi Ibrahim dibawa ke alun-alun untuk dibakar dan disaksikan orang banyak (baris ke-760 s.d. 767). Atas pertolongan Yang Maha Kuasa Nabi Ibrahim selamat tidak sedikitpun terbakar oleh api, sehingga membuat Raja Namrud geram (baris 785 s.d. 791). Dan Raja Namrud dan rakyatnya tidak ada yang percaya dengan Tuhan Yang Maha Kuasa.

7. Penutup

Pertunjukan seni kentrung ditutup oleh dalang dengan permohonan maaf apabila selama mendongengkan atau menceritakan terdapat kesalahan. Menurut dalang kentrung semua cerita yang terdapat dalam seni kentrung adalah dongeng kuno (baris ke 800 s.d. 807). Setelah dalang menyampaikan permohonan maafnya, kemudian panjak memberikan parikan terkahir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

NILAI-NILAI ISLAM DALAM PERTUNJUKAN SENI KENTRUNG JOMBANG LAKON NABI IBRAHIM

Nilai adalah hasil budaya tak benda berupa konsep-konsep abstrak yang dimiliki oleh setiap individu tentang apa yang dianggap baik atau buruk, benar atau salah, pantas atau tidak pantas.[53] Nilai erat hubungannya dengan agama yang berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Sebagai sistem nilai agama memiliki arti khusus dalam kehidupan individu serta dipertahankan sebagai identitas yang khas.[54] Karena memiliki arti yang khusus bagi penganutnya, maka nilai-nilai agama dapat mempengaruhi perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam hal ide yang disampaikan dalam berkesenian. Sehingga dapat diidentifikasi nilai-nilai dalam kesenian yang memuat nilai-nilai agama Islam.

Islam sebagai agama yang bersumber dari Tuhan mengatur seluruh aspek kehidupan manusia yang termuat dalam ruang lingkup Islam yaitu aspek akidah (keimanan), syariat, dan akhlak. Seni pertunjukan kentrung lakon Nabi Ibrahim adalah salah satu bentuk ekspresi seni yang menceritakan Nabi Ibrahim a.s. sebagai tokoh panutan umat Islam salah satu utusan Allah SWT yang bercampur dengan hasil pemikiran pelaku seni. Dalam menceritakan sosok tersebut diselingi dengan *parikan* yang memuat simbol-simbol sehingga

---

[53] Alo Liliweri, *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 108.
[54] Abd. Razak dan Ja'far, *Studi Islam di Tengah Masyarakat Majemuk Islam Rahmatan lil 'Alamin* (Tangerang: Yayasan Asy Syariah Modern Indonesia, 2019), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memerlukan penafsiran untuk mengetahui makna dan maksud disampaikannya parikan tersebut. Sehingga, dengan itu dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi pendukung maupun penikmat seni kentrung mengenai nilai-nilai budaya yang ada didalam seni kentrung. Setelah melalui proses transkripsi dan terjemahan dapat ditafsirkan bagian-bagian ungkapan dalang maupun panjak yang menyampaikan nilai-nilai budaya. Dan penulis menemukan adanya nilai-nilai Islam yang disampaikan oleh dalang dan panjak seni kentrung dalam lakon Nabi Ibrahim pada parikan-parikan tertentu dan tutur dalang dalam pertunjukan seni kentrung. Ditandai dengan penyebutan kalimat tauhid *Laa Ilaaha Ilollah*, *mustopo*, dan ikhlas merujuk pada agama Islam sebagai pedoman hidup. Selanjutnya, nilai-nilai Islam dalam seni pertunjukan lakon Nabi Ibrahim dikelompokan menjadi tiga aspek yaitu aspek akidah, syariah dan akhlak sesuai dengan ruang lingkup Islam.

A. Nilai Aspek Akidah (Keimanan)

Akidah adalah sesuatu yang wajib diyakini tanpa adanya keraguan. Inti dari akidah Islam adalah meng-Esakan Allah SWT, bahwa hanya Allah satu-satu nya Tuhan yang berhak disembah.[55] Dalam pembahasan akidah seringkali menyebut keimanan atau iman, dalam hal ini iman adalah rasa yang ditunjukkan dengan mengakui melalui lisan, membenarkan dalam hati dan mempraktekkan dalam perbuatan.[56] Karena iman adalah rasa maka tempatnya dalam hati dan tidak bisa dilihat yang tau hanya diri seseorang dan Tuhannya. Untuk menguatkan iman seseorang dan membuktikannya maka perlu

[55] Abd. Razak dan Ja'far, *Studi Islam di Tengah Masyarakat Majemuk Islam Rahmatan lil 'Alamin…,* 13.
[56] Ibid., 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari akidah-akidah yang telah diyakini tanpa keraguan. Melalui seni kentrung dalang dan panjak memperlihatkan nilai akidah Islam yang harus diikuti dan hal yang dapat merusak akidah atau nilai keyakinan yang buruk.

1. Tauhid

Ya laa ilaaha illollah

Ya Mokammadurasululloh (baris ke-72 s.d 75)

Pada pembukaan pertunjukan seni kentrung dalang dan panjaknya menyebut syair tersebut dua kali. Syair ini jika diucapkan disela-sela dalang bercerita, maka syair ini termasuk senggakan. Seperti yang terdapat dalam cerita kentrung Sarahwulan di Tuban, kalimat ini diucapkan di sela-sela cerita.[57] Kalimat *laa ilaaha ilollah* adalah kalimat tauhid meng-Esakan Allah, seperti disebutkan diatas inti dari akidah islam adalah meng-Esakan Allah. Melalui syair pertunjukan seni kentrung mengajarkan untuk meng-Esakan Allah.

Kalimat kedua adalah Ya Mokammadurasululloh yang artinya Muhammad utusan Allah, Nabi Muhammad adalah nabi dan rasul terakhir yang diutus oleh Allah SWT sebagai pembawa agama yang paling sempurna yaitu Islam. Jika digabungkan dua kalimat tadi, kalimat tauhid dan kalimat *Ya Mokammadurasululloh* ini maka akan tampak menyamai kalimat syahadat hanya saja tidak ada tambahan kalimat 'saya bersaksi' yang harus disebut oleh orang yang baru saja masuk Islam. Jadi, dua

[57] Lihat *Cerita Kentrung Sarahwulan di Tuban….,* 230-341

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalimat diatas adalah tanda bahwa dalang dan panjaknya adalah orang Islam yang akan menyampaikan nilai-nilai budaya Islam.

Kalimat tauhid لاَ اِلهَ اِلَّا الله adalah kalimat dzikir yang paling utama, dengan sering mengucapkannya dan meresapi dalam hati akan dapat meningatkan keimanan.[58] Karena iman ada dalam hati, dan hati manusia sering terbolak-balik dapat berubah sewaktu-waktu maka kewajiban bagi umat Islam adalah menjaga keimanan satu caranya adalah memperbanyak dzikir لاَ اِلهَ اِلَّا الله.

Aspek keimanan dalam pertunjukan seni kentrung dapat juga dilihat melalui penuturan dalang saat menceritakan lakon Nabi Ibrahim dalam penuturannya Nabi Ibrahim mengajak manusia beriman melalui ayat kauniyah Allah. Ayat kauniyah yaitu tanda kebesaran Allah melalui jagat semesta alam, manusia dikaruniai akal untuk berpikir apa saja yang terlihat oleh mata. Nabi Ibrahim dapat melihat bulan, bintang dan matahari dan meyakini ada Dzat yang menciptakannya, menciptkan energi yang luar biasa untuk kelangsungan hidup manusia. Ia berkata pada ibunya bahwa Tuhan adalah yang menciptakan bumi, langit, bulan, bintang dan matahari berikut kutipannya.

> *Nek kulo wastani kulo ingkang dipun wastani pengeran utowo gusti kang Moho Agung kang nyiptaaken wontenipun lintang, nyiptaaken wontenipun bulan, ugi nyiptaaken wontenipun serngenge. Menika niku ingkang winarsah gusti kang Moho Gesang utawi gusti kang Moho Agung*. (baris ke-673 s.d. 679)

---

[58] Rojaya, "*La Ilaha Illa Allah* Sebagai Afdhalu Dzikri Tinjauan Multidimensi," *Latifah* (2018), 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terjemahan

Kalau saya yang diberi pengetahuan Tuhan atau Tuhan Yang Maha Agung yang menciptakan adanya bintang, menciptakan adanya bulan juga menciptakan adanya matahari yang demikian itu yang disebut Tuhan Yang Maha Hidup atau Tuhan Yang Maha Agung.

Melalui kisah tersebut dalang mengajarkan bahwa Allah adalah yang satu-satunya menciptakan seluruh alam semesta, yang satu-satunya berhak disembah yaitu Yang Maha Hidup atau Yang Maha Agung.

2. Syirik

Lakon Nabi Ibrahim selain menceritakan kehidupan Nabi Ibrahim juga menceritakan Raja Namrud yang menyembah arca. Setelah diingatkan oleh Nabi Ibrahim bahwa menyembah arca adalah salah, ia tetap dalam pemujaannya. Apa yang dilakukan oleh Raja Namrud dalam lakon Nabi Ibrahim adalah perbuatan syirik karena menyembah arca, sesembahan selain Allah dan perbuatan syirik dapat merusak iman berikut kutipannya.

Kanthi bingah laos lebete penggaleh anggene memujo utawi nyembah-nyembah dumateng reco piyambake saya bingah saya mindak saya mindak senajan enak yento piyambak e kafir. (baris ke-222 s.d. 226)

Terjemahan

Dengan senang didalam hatinya dalam memuja atau menyembah-nyembah kepada arca dia semakin senang semakin mengerjakan semakin mengerjakan tetap merasa enak walaupun dirinya kafir.

Berdasarkan kutipan transkripsi tersebut, dalang menceritakan Raja Namrud menikmati perbuatannya yang oleh dalang disebut kafir. Setelah diperingatkan oleh Nabi Ibrahim ia tetap tidak percaya kepada Allah yang Maha Agung (baris ke-784). Tidak percaya kepada Allah atau mengingkari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai satu-satunya Tuhan yang berhak disembah adalah kafir. Dalang menuturkan melalui syairnya Raja Namrud yang kafir hatinya berikut kutipannya.

Sang Raja Namrud arane
Tapi kafir yo atine (baris ke-471 s.d. 472)
Terjemahan
Sang Raja Namrud Namanya
Tapi kafir iya hatinya

Dari penuturan dalang tersebut dapat disimpulkan bahwa kafir dan iman adalah perkara dalam hati dan tidak bisa diketahui oleh antar manusia yang hanya diketahui oleh hamba dan Tuhan-Nya. Sehingga keimananan adalah perkara dalam hubungan hamba dengan Tuhan (*hablum min Allah).*

Dalam seni pertunjukan kentrung lakon Nabi Ibrahim menujukkan aspek akidah yang baik yaitu tauhid dan iman, meng-Esakan Allah dan percaya kepada Allah yang menciptakan langit, bumi, bulan, bintang dan matahari. Sedangkan yang buruk adalah syirik dan kafir yaitu, menyembah selain Allah dan tidak percaya kepada Allah. Tauhid dan iman harus ada dalam diri umat Islam, yang berarti sesuatu yang baik dan diajarkan oleh Nabi Ibrahim menurut lakon Nabi Ibrahim dalam seni kentrung. Sedangkan, lawan dari kebaikan itu apa yang dianggap tidak baik oleh Nabi Ibrahim adalah syirik lawan dari tauhid dan kafir lawan dari iman.

B. Nilai Aspek Syariah

Syariat adalah tuntunan umat Islam dalam menjalankan kehidupanya yang telah diperintahkan oleh Allah SWT dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW yang diikuti oleh para sahabatnya hingga pengikutnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara turun temurun.[59] Syariat mengatur segala urusan kehidupan manusia dari segi hukum baik yang berupa hubungan hamba dengan Allah (*hablum min allah*) berupa ibadah ataupun hubungan hamba dengan hamba (*hablum min annas*). Semua itu diatur oleh Allah dengan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam Al-Quran dan hadist, seperti masalah perdagangan, hutang-piutang, dan pernikahan. Dalam pertunjukan seni kentrung lakon Nabi Ibrahim memperlihatkan nilai syari'ah melalui parikan-parikan yang dituturkan oleh panjak. Parikan tersebut membahas tentang pernikahan walaupun hanya dua baris dan terdapat simbol khusus, akan tetapi melalui parikan ini dapat diuraikan makna dan mengandung nilai syariah dalam bidang pernikahan. Ada dua jenis parikan yang membahas pernikahan yang mengandung nilai syariah.

1. Larangan Memiliki Seseorang yang Sudah Menikah

   Sabuk epek setagen ijo

   Main glati kenek dadane

   Ojo ngepek seng duwe bojo

   Mbesok yen mati gede dosane (baris ke-60 s.d. 63)

   Terjemahan

   Ikat pinggang besar setagen hijau

   Bermain pisau kena dadanya

   Jangan mengambil yang punya suami (istri)

   Besok ketika mati besar dosanya

[59] Abd. Razak dan Ja'far, *Studi Islam di Tengah Masyarakat Majemuk Islam Rahmatan lil 'Alamin…, 21.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam parikan tersebut melarang mengambil atau memiliki seseorang yang sudah punya suami atau istri karena ketika mati, perbuatan tersebut akan dipertanggungjawabkan. Ada sebuah hadist yang menyebutkan bahwa seorang laki-laki dilarang meminang perempuan yang sudah dipinang laki-laki lain.[60] Jika meminang pinangan orang lain saja tidak boleh, maka larangan ini juga berlaku dalam hal mengambil atau memiliki orang yang sudah menikah. Dasar hukumnya bersifat qiyas kepada hukum jual beli yang tidak boleh membeli barang yang sedang ditawar. Nabi Muhammad SAW bersabda:

نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَبِيْعَ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ، وَلاَ يَخْطُبَ الرَّجُلُ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيْهِ، حَتَّى يَتْرُكَ الْخَاطِبُ قَبْلَهُ أَوْ يَأْذَنَ لَهُ الْخَاطِبُ

"Nabi SAW melarang seseorang membeli barang yang sedang ditawar (untuk dibeli) oleh saudaranya, dan melarang seseorang meminang wanita yang telah dipinang sampai orang yang meminangnya itu meninggalkannya atau mengizinkannya" (H.R. Bukhari No. 4746).[61]

Larangan memiliki seseorang yang sudah menikah dalam parikan tersebut dihubungkan dengan konsekuensi setelah mati. Hal ini memperlihatkan adanya aspek akidah yaitu adanya iman pada hari akhir, dimana pada hari itu manusia dibangkitkan kembali dari kematiannya dan

[60] Ernawati, "Hadits Tentang Peminangan (Kajian Penafsiran Tematik Hadist Nabi)," *Forum Ilmiah* (2017), 261.
[61] https://carihadis.com/Shahih_Bukhari/4746

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempertanggungjawabkan perbuatan-perbuatannya selama di dunia.[62] Dalam Islam, iman kepada hari akhir termasuk dalam rukun iman yang kelima. Jadi, dalam parikan pertama seni kentrung yang membahas pernikahan mengajarkan kita tidak boleh mengambil orang yang sudah menikah dan mengingatkan bahwa semua perbuatan manusia di dunia akan dipertanggungjawabkan besok ketika mati atau pada saat hari akhir.

2. Syarat Poligami

Ojo enak mangan sawo

Sawo mateng sisane codot

Ojo enak mehno rabi loro

Meteng bareng sanggane abot (baris ke-605 s.d. 609)

Terjemahan

Jangan enak memakan sawo

Sawo matang sisanya kelelawar (pemakan buah)

Jangan enak hendak nikah dua

Hamil bersamaan penopangnya berat

Parikan tersebut mengingatkan laki-laki yang berniat untuk menikah dua agar memperkirakan kemampuannya dalam menafkahi dua istrinya nanti. Menikah lebih dari satu istri disebut poligami dalam Islam, hal ini diperbolehkan dengan syarat memiliki kemampuan lebih untuk menanggung nafkah istri-istrinya dan keluarganya, karena suami wajib

[62] Jurnawi dkk, "Implementasi Prinsip Yakin pada Rukun Iman dalam Konseling Islam," *Irsyad* (2020), 267.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menanggung nafkah istri-istrinya baik nafkah lahir maupun batin.[63] Karena pasti berbeda memiliki satu istri dengan dua istri ada dua orang yang harus sama-sama dinafkahi, misalkan uang Rp 500.000 cukup untuk belanja satu minggu seorang istri maka jika punya dua istri uang yang harus disiapkan oleh suami bisa menjadi dua kali lipatnya yaitu Rp 1.000.000. Oleh karena itu kemampuan materi penting untuk diperhitungkan sebelum melakukan poligami.

Syarat kemampuan materi suami yang hendak poligami dalam pertunjukan seni kentrung lakon Nabi Ibrahim disimbolkan dengan istri yang hamil secara bersamaan. Karena orang hamil jika dalam konteks masa sekarang dengan perkembangan alat kesehatan yang sudah canggih, kehamilan seorang istri akan cukup menghabiskan biaya ketika melahirkan. Mulai dari biaya rumah sakit, jika dulu bisa melahirkan di dukun bayi atau bidan desa sehingga biayanya tidak terlalu mahal, maka sekarang ini orang melahirkan jarang sekali membutuhkan bidan atau dukun bayi para ibu hamil akan langsung dilarikan ke rumah sakit untuk persalinannya. Dan jika kondisi bayi tidak segera keluar, maka dokter akan menganjurkan untuk operasi caesar dan operasi ini membutuhkan biaya yang cukup besar jika orang tersebut tidak memiliki Kartu Indonesia Sehat (KIS) ataupun jaminan kesehatan. Oleh karena itu panjak mengucapkan beban yang ditanggung akan berat jika berpoligami.

---

[63] Riyandi S., "Syarat Adanya Persetujuan Istri Untuk Berpoligami" (Analisis Ushul Fikih Syafi'iyyah Terhadap Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974)," *Islam Futura* (2015), 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Parikan tersebut secara tersurat mengatakan jika tidak mampu secara materi maka jangan berpoligami. Jika dihubungkan dalam Islam, syarat poligami selain kemampuan menafkahi yaitu dapat bersikap adil terhadap istri-istrinya dalam hal menyediakan pakaian, tempat, nafkah, dan giliran. Jika laki-laki khawatir tidak bisa berlaku adil maka cukup menikah dengan satu perempuan saja, seperti yang disebutkan dalam Al-Quran Surat An-Nisa ayat 3.

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا۟ فِى ٱلْيَتَٰمَىٰ فَٱنكِحُوا۟ مَا طَابَ لَكُم مِّنَ ٱلنِّسَآءِ مَثْنَىٰ وَثُلَٰثَ وَرُبَٰعَ ۖ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا۟ فَوَٰحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُكُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰٓ أَلَّا تَعُولُوا۟ ٣

"Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya." (QS. An-Nisa: 3).[64]

C. Nilai Aspek Akhlak

Akhlak menurut Imam Ghazali adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran.[65] Akhlak dapat juga dimaknai tata aturan atau norma kepribadian dan perilaku yang mengatur hubungan

[64] Al-Quran, 4 (An-Nisa): 3.
[65] Syahriansah, *Ibadah dan Akhlak* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), 176.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia dengan Tuhan (*hablum min Allah*) dan hubungan manusia dengan manusia (*hablum min an-nas*).[66] Jika syariah mengatur ketentuan yang harus dipenuhi dalam menjalankan hubungan dengan Tuhan dan sesama manusia, serta apa yang wajib dan tidak wajib, dianjurkan dan tidak dianjurkan, maka akhlak mengatur kepribadian seseorang dalam menjalankan kehidupannya. Dalam Islam terdapat ukuran-ukuran bagaimana perilaku manusia dipandang baik oleh Islam (akhlak terpuji) dan bagaimana perilaku manusia yang dipandang buruk oleh Islam (akhlak tercela).

Akhlak merupakan bagian pokok dari ruang lingkup agama Islam karena kedudukannya yang penting untuk menjalankan kehidupan bermasyarakat maupun beragama. Sehingga dalam Islam terdapat pembagian akhlak yaitu akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan. Dalam pertunjukan seni kentrung lakon Nabi Ibrahim mengajarkan akhlak dalam hal berhubungan dengan Allah dan akhlak dalam berhubungan dengan sesama manusia.

1. Ikhlas

   Kata ikhlas disebutkan panjak dalam parikannya, dan parikan tentang ikhlas disebutkan dua kali pada baris ke-44 s.d. 47 dan baris ke-459 s.d. 462. Adanya pengulangan parikan tersebut bagi panjak adalah spontanitas ketika memberikan selingan dalam cerita kentrung akan tetapi, tidak seperti parikan sebelumnya yang membahas nilai syariah dalam bidang pernikahan yang hanya disebutkan masing-masing satu kali.

[66] Badrudin, *Akhlak Tasawuf* (Serang: IAIB Press, 2015), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penulis melihat gejala ini sebagai tanda bahwa panjak menganggap parikan tentang ikhlas ini penting untuk diajarkan oleh karena itu panjak menyebutkannya dua kali dalam pertunjukan seni kentrung lakon Nabi Ibrahim.

Menyang kali ora iso mentas

Kape mentas kesandung oyot

Jantung ati ora iso ikhlas

Kape ikhlas ijek abot (baris ke-44 s.d. 47)

Terjemahan

Pergi ke sungai tidak bisa keluar (naik)

Hendak keluar (naik) kesandung akar

Jantung hati tidak bisa ikhlas

Hendak ikhlas masih berat

Dalam baris ke-44 s.d. 47 parikan tentang ikhlas pertama kali diucapkan oleh panjak 1, dan pada baris ke-459 s.d. 462 diucapkan kembali oleh panjak 2 dengan pengucapan *ngikhlas* pada baris ke-457. Kedua parikan tersebut mengatakan 'jantung hati tidak bisa ikhlas hendak ikhlas masih berat'. Ikhlas adalah salah satu contoh akhlak terpuji dalam Islam, ikhlas menurut Al-Qurtubi memurnikan perbuatan dari pengaruh-pengaruh makhluk.[67] Ikhlas dapat juga diartikan sebagai kemurnian hati melakukan segala sesuatu untuk Allah SWT. Karena menurut Al-Qurtubi adalah memurnikan perbuatan dari makhluk maka, segala perbuatan yang

[67] Muhammad Amri dkk, *Aqidah Akhlak* (……,2018), 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan murni dari kepentingan-kepentingan dunia yang dalam hal ini adalah makhluk Allah dan melakukannya hanya karena Allah. Definisi ikhlas dapat juga dilihat melalui ayat Al-Quran surat Al-Insan ayat 9 sebagai berikut:

إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ ٱللَّهِ لَا نُرِيدُ مِنكُمْ جَزَآءً وَلَا شُكُورًا ٩

"Sesungguhnya Kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk mengharapkan keridhaan Allah, Kami tidak menghendaki balasan dari kamu dan tidak pula (ucapan) terima kasih" (QS. Al-Insan: 9).[68]

Ikhlas memiliki posisi yang penting dalam hal ibadah, ketika melakukan ibadah sholat, puasa, zakat, haji dan lain-lain tujuan kita adalah murni karena Allah dan dalam konteks akhlak tasawuf syarat diterimanya amal ibadah seseorang adalah ikhlas karena Allah.[69] Melalui pertunjukan seni kentrung panjak menuturkan hati belum sepenuhnya ikhlas dan mengingatkan untuk lebih menata hati, dalam prakteknya ikhlas itu berat tidak cukup sekali atau dua kali untuk bisa ikhlas tapi dibutuhkan berulang-ulang kali. Hari ini mungkin hati bisa murni untuk ibadah akan tetapi besok mungkin bisa berubah karena hati manusia yang dapat berubah-rubah. Pertunjukan seni kentrung memperlihatkan ikhlas adalah nilai budaya Islam yang baik untuk kehidupan sehari-hari.

[68] Al-Quran, 76 (Al-Insan): 9.
[69] Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2013), 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sabar

Kecapar dicampur bakmi

Mangan kulpang lak embuh lontong

Wong wedok sabar yo mas yo iso nglakoni

Asal wong lanang ora jalan serong (baris ke. 358 s.d. 361)

Terjemahan :

Kecambah dicampur bakmi

Makan kulpang tambah lontong

Orang perempuan sabar ya mas bisa melakukan

Asal orang laki-laki tidak jalan serong (selingkuh)

Dalam parikan tersebut menyebutkan batas kesabaran seorang perempuan ketika pasangannya berselingkuh maka perempuan tadi sudah tidak bisa bersabar lagi. Jika dihubungkan dengan fakta kehidupan sehari-hari dalam rumah tangga pasti memiliki permasalan yang berbeda-beda mulai dari ekonomi, anak, mertua, dan lain-lain. Berdasarkan parikan tersebut perempuan bisa bersabar atas segala permasalahan tersebut kecuali perselingkuhan. Hal ini menunjukkan sifat kemanusiawian seseorang yang suatu saat bisa merasakan lelah dan menyerah dalam menghadapi masalah. Akan tetapi dalam Islam mengajarkan kita untuk selalu berusaha sabar atas segala sesuatu yang telah diberikan oleh Allah termasuk cobaan hidup yang tidak menyenangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sabar menurut bahasa adalah tabah hati. Menurut Zun al-Nun al-Misry, sabar adalah menjauhkan diri dari segala sesuatu yang bertentangan dengan kehendak Allah, memiliki sifat tenang ketika mendapat cobaan, dan memperlihatakan sikap cukup atas kekurangan duniawi yang dialaminya.[70] Menurut al-Ghozali, sabar adalah kuatnya petunjuk Allah yang ada di dalam hati seorang muslim ketika berhadapan dengan dorongan hawa nafsu sehingga ia bisa menahan diri dari godaan hawa nafsu.[71] Berdasarkan dua pengertian tersebut sabar berarti ketenangan hati dalam menjalankan kewajiban sebagai seorang hamba yang menerima segala cobaan dengan tabah dan tidak mengeluh, serta kuatnya hati ketika menghadapi godaan hawa nafsu sehingga tidak melakukan hal-hal yang tidak disukai Allah.

Nabi Muhammad SAW sebagai penutup para nabi dan rasul sudah mencontohkan sifat sabar yang tiada batas dalam menghadapi cobaan dari Allah. Mulai dari dilahirkan dengan kondisi yatim, ditinggalkan ibunya, lalu kakeknya, ketika tahun ke-10 kenabian pamannya dan istrinya meninggal dunia. Cobaan yang dialami Nabi Muhammad selain kehilangan keluarganya yaitu rintangan dakwah yang luar biasa di Mekkah dan di Thaif, Nabi Muhammad mendapatkan perlakuan yang buruk.[72] Tapi beliau tidak pernah menyerah, mengeluh, tetap sabar menjalani ketentuan Allah, dan beliau tidak pernah menaruh dendam kepada orang-orang yang

[70] Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf* ……., 131.
[71] Ibid., 131.
[72] Syamruddin Nasution, *Sejarah Peradaban Islam* (Riau: Yayasan Pustaka Riau, 2013), 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyakitinya. Karena beratnya menjadi hamba yang sabar, maka, Allah menjanjikan akan meningkatkan derajat hamba-Nya yang mampu bersabar dan surga sebagai balasannya seperti yang tercantum dalam Al-Quran Surat AL-Furqon ayat 75.

أُوْلَٰٓئِكَ يُجۡزَوۡنَ ٱلۡغُرۡفَةَ بِمَا صَبَرُواْ وَيُلَقَّوۡنَ فِيهَا تَحِيَّةٗ وَسَلَٰمًا ٧٥

"Mereka itulah orang yang dibalasi dengan martabat yang tinggi (dalam surga) karena kesabaran mereka dan mereka disambut dengan penghormatan dan ucapan selamat di dalamnya" (QS. Al-Furqon: 75).[73]

Dalam pertunjukan seni kentrung memperlihatkan pentingnya sabar dalam kehidupan sehari-hari dan keterbatasan manusia dalam bersabar. Islam hadir sebagai tuntunan hidup, oleh karena itu walaupun kemampuan manusia terbatas termasuk sabar yang memiliki batas tertentu, tapi kita sebagai hamba Allah harus terus belajar sabar seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW sampai saatnya nanti kesabaran kita akan diberi penghargaan oleh Allah.

3. Larangan Berbohong

Ijo pupus biru laut

Kuninge gumaya-maya

Koyo tak gugu koyo tak turut

Guneme saya sulaya (baris ke-211 s.d. 214)

[73] Al-Quran, 25 (Al-Furqon): 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terjemahan

Hijau pupus biru laut

Kuningnya gilang-gemilang (bercahaya)

Seperti aku percayai seperti aku ikuti

Bicaranya makin berbeda

Pertunjukan seni kentrung lakon Nabi Ibrahim menyampaikan contoh akhlak tercela (*madzmumah*) yang tidak boleh dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disampaikan oleh panjak sebanyak tiga kali dengan parikan yang sama pada baris ke-211 s.d. 214, baris ke-427 s.d. 430, dan baris ke-588 s.s. 591. Parikan ini diucapkan panjak 3 dalam selingan dalang saat bercerita, dan termasuk yang paling sering digunakan dalam memberikan selingan lakon Nabi Ibrahim. Gejala ini diartikan penulis sebagai peringatan bagi penonton seni kentrung, parikan sebelumnya tentang ikhlas juga mengalami pengulangan pengucapan dua kali, sedangkan parikan ini diulang sebanyak tiga kali menandakan hal ini penting untuk disampaikan.

Panjak seperti mengeluhkan seseorang yang sudah dipercayai berulang kali akan tetapi apa yang dibicarakan semakin hari semakin berbeda. Jika ditafsirkan lagi bicaranya semakin berbeda adalah seperti orang yang tidak menentu hari ini bisa berkata benar besoknya akan berubah berbeda dari sebelumnya atau dapat pula apa yang dibicarakan berbeda dengan kenyataan yang ada, yang hal ini dekat dengan perilaku tercela bohong. Bohong atau berdusta adalah mengatakan atau melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbuatan yang berbeda dengan kenyataan, mengubah sesuatu dari yang sebenarnya, berkata berlawanan dengan kenyataanya.[74] Bohong dilarang dalam Islam dan berdosa jika dilakukan, yang dijelaskan dalam Al-Quran Surat An-Nahl ayat 105, sebagai berikut:

إِنَّمَا يَفۡتَرِى ٱلۡكَذِبَ ٱلَّذِينَ لَا يُؤۡمِنُونَ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِۖ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡكَٰذِبُونَ ١٠٥

"Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka Itulah orang-orang pendusta" (QS. An-Nahl: 105).[75]

Dalam ayat tersebut bohong adalah perilaku orang-orang yang tidak beriman kepada Allah SWT, sebagai seorang muslim kita harus menjauhi perilaku ini. Dan jika gemar berbohong akan mendekatkan kepada kemunafikan, karena salah satu tanda-tanda orang munafik adalah apabila ia berbicara selalu berbohong.[76] Allah tidak menyukai orang yang berbohong, dan dapat menjadi sumber dari berbagai macam perbuatan buruk yang tidak hanya merugikan diri sendiri tapi juga merugikan orang lain, seperti pedagang yang tidak jujur, korupsi, menyebarkan berita hoax (rekayasa). [77]

Dalam pertunjukan seni kentrung panjak ingin mengingatkan pentingnya kejujuran. Jika sudah terbiasa jujur maka orang-orang disekitarnya akan percaya dan jangan melakukan atau mengucapkan hal

[74] Zulbadri-Sefri Auliya, "Akhlak Mazmumah Dalam Al-Quran," *Ulunnuha* (2018), 116.
[75] Al-Quran, 16 (An-Nahl): 105.
[76] Ibid.,110.
[77] DK Amalia, "Pangkal Dosa Itu, Adalah Kebohongan" dalam http://mgt.unida.gontor.ac.id/pangkal-dosa-itu-adalah-kebohongan/ (16 Oktober 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berbeda dari kenyataan (bohong). Karena jika semakin sering dilakukan orang-orang semakin tidak percaya dan akan merugikan untuk diri sendiri. Karena manusia tidak bisa hidup sendiri maka ia harus memiliki akhlak yang baik dalam bersosialisi salah satunya tidak berbohong atau jujur.

Berdasarkan pemaparan diatas dengan merujuk pada parikan-parikan yang terdapat dalam pertunjukan seni kentrung lakon Nabi Ibrahim dapat ditemukan tiga contoh nilai aspek akhlak islam yaitu ikhlas, sabar, dan larangan berbohong dari tiga contoh tersebut semuanya terdapat dalam Al-Quran. Sehingga pertunjukan seni kentrung mengajarkan akhlak-akhlak yang baik (mahmudah) dan patut ditiru yaitu ikhlas dan sabar sedangkan akhlak yang buruk (madzmumah) dan harus dijauhi dalam kehidupan sehari-hari yaitu bohong.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Seni kentrung masuk di Jombang melalui dalang kentrung Jiran dari Sanggrahan, Nganjuk yang mengamen di Jombang yang diperkirakan sekitar tahun 1940an. Kemudian Sanawi belajar seni kentrung (nyantrik) kepada dalang kentrung Jiran dengan menjadi panjak. Pada 1960 seni kentrung mengalami perkembangan dibawah pimpinan putranya Badri, pada periode ini, seni kentrung megalami perkembangan dengan banyaknya undangan untuk memeriahkan acara sehingga Badri dan panjaknya tidak sering mengamen kentrung. Pada periode bupati Jombang Hudan Dardiri (1978-1983) seni kentrung pertama kalinya diundang ke pendopo kabupaten. Kondisi seni kentrung saat ini belum mempunyai generasi penerus dan hanya tampil saat acara-acara gelar seni budaya yang diadakan oleh pemerintah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jombang.
2. Lakon Nabi Ibrahim dalam seni kentrung Jombang dipentaskan oleh dalang dan panjaknya dengan bantuan alat musik kendang dibawa oleh dalang, rebana, ketipung dan cimplung yang dibawakan panjak. Kemudian melalui proses perekaman, lakon Nabi Ibrahim dapat dituliskan menjadi sebuah teks dengan memanfaatkan metode transkripsi dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. lakon Nabi Ibrahim teridiri dari pembukaan, lima babak, dan penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Nilai-nilai budaya Islam dalam pertunjukan seni kentrung dapat ditemukan dari parikan-parikan panjak dan penuturan dalang mulai dari pembukaan pertunjukan seni kentrung hingga penutup. Nilai-nilai budaya Islam yang ditemukan terdiri dari : nilai aspek akidah, syariah, dan akhlak. Nilai aspek akidah yang baik, tauhid terdapat dalam parikan pembukaan pertunjukan seni kentrung yang berbunyi *Ya laa ilaaha illollah Ya Mokammadurasululloh* (baris ke-72 s.d 75). Dan ajaran Nabi Ibrahim mengenai ke-Esa-an Allah yang menciptakan bumi, langit, bulan, bintang dan matahari (baris ke-665 s.d. 675) dalam pertunjukan kentrung juga terdapat nilai akidah yang buruk yaitu syirik serta ingkar kepada Allah (kafir). Yang kedua yakni nilai aspek syariah terdapat dalam parikan yang disampaikan panjak mengenai hukum pernikahan yaitu larangan mengambil istri atau suami orang (baris ke-60 s.d. 63) dan syarat poligami yaitu memiliki kemampuan materi yang lebih untuk menafkahi istri-istrinya (ke-599 s.d. 602). Yang ketiga yakni nilai aspek akhlak yang juga terdapat pada parikan tentang beratnya ikhlas (baris ke-42 s.d. 46) dan (baris ke-454 s.d. 457), sabar (baris ke. 354 s.d. 357), dan larangan berbohong (baris ke-208 s.d. 211, baris ke-424 s.d. 427, dan baris ke-583 s.d. 586).

B. Saran

1. Seni kentrung Jombang adalah wujud kesenian kuno yang mengandung banyak nilai-nilai budaya dilihat dari cerita kentrungnya maupun parikannya. Perlu adanya pelestarian berupa pengajaran dan inovasi dalam pertunjukan seni kentrung untuk menyesuaikan perkembangan zaman dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minat masyarakat sehingga seni kentrung tetap bisa bertahan di lingkungan masyarakat modern. Terdapat beberapa cerita kentrung lain yang dapat dipelajari untuk pelestarian tradisi lisan atau folklor sehingga dapat menjadi pengetahuan baru untuk akademisi ataupun khalayak umum.

2. Melalui karya ilmiah ini yang pertama membahas seni kentrung Jombang dapat dijadikan sumber referensi, informasi dan bahan rujukan untuk peneliti-peneliti selanjutnya. Selain itu, melalui karya ilmiah ini diharapkan dapat membantu mengembangkan potensi pelestarian seni tradisional sebagai warisan budaya tak benda kabupaten Jombang yang berupa seni tutur (bercerita).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Badrudin. *Akhlak Tasawuf* . Serang: IAIB Press. 2015.

Baroroh, Baried. dkk. *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. 1994.

Danandjaya, James. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti. 1991.

Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2006.

Hutomo, Suripan Hadi. *Cerita Kentrung Sarahwulan di Tuban*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1993.

Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka. 1994.

Liliweri, Alo. *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2011.

Mas'ud, Ali. *Akhlak Tasawuf* . Surabaya: UIN Sunan Ampel Press. 2013.

Nasution, Syamruddin. *Sejarah Peradaban Islam*. Riau: Yayasan Pustaka Riau. 2013.

Prawiroatmojo. *Bausastra Jawa Indonesia Jilid I*. Jakarta: CV Haji Masagung. 1988.

_____. *Bausastra Jawa Indonesia Jilid II*. Jakarta: CV Haji Masagung. 1988.

Razak, Abd. dan Ja'far. *Studi Islam di Tengah Masyarakat Majemuk Islam Rahmatan lil 'Alamin*. Tangerang: Yayasan Asy Syariah Modern Indonesia 2019.

Soeriadiredja, Purwadi. *Fenomena Kesenian Dalam Studi Antropologi*. Denpasar: Program Studi Antropologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana. 2016.

Supriadi, Dedi. *Aplikasi Metode Penelitian Filologi Terhadap Pustaka Pesantren*. Bandung: Pustaka Rahmat. 2011.

Syahriansah. *Ibadah dan Akhlak*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press. 2014.

Warsito. *Antropologi Budaya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skripsi

Binti Quryatul Masruroh, "Kentrung Walisanga: Analisis Struktur dan Fungsi bagi Masyarakat Pendukungnya", Skripsi, Universitas Airlangga Surabaya, 2016.

Dyah Sri Rahayu, "Kajian Bentuk Dan Fungsi Pertunjukan Kesenian Lengger Budi Lestari Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung", Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2013.

Endang Setyowati, "Ajaran Moral Islam yang Terkandung dalam Lakon Jaka Tarub pada Kesenian Kentrung di Tulungagung", Skripsi, IAIN TULUNGAGUNG, 2015.

Jurnal

Fauzi, Ahmad Nurul. "Study Komparatif Peran Bengawan Solo dan Sungai Brantas Dalam Perekembangan Ekonomi Abad ke 10-15 M di Jawa Timur". Avatara. 3(3). 2015.

Hoed, Benny H. "Penerjemah, Penerjemahan, Terjemahan, dan Dinamika Budaya: Menatap Peran Penerjemahan pada Masa Lalu di Nusantara". *Masyarakat Indonesia*. XXXVIII(1). 2011.

Ernawati. "Hadits Tentang Peminangan (Kajian Penafsiran Tematik Hadist Nabi)". *Forum Ilmiah*. 14(3). 2017.

Supriyanto, Henricus. "Kedudukan dan Fungsi Pesinden Wayang Malangan di Keluarga, Komunitas Seni Pertunjukan dan Masyarakatnya". *Studia Philosophica et Theologica*. 6(2). 2006.

Jurnawi dkk. " Implementasi Prinsip Yakin pada Rukun Iman dalam Konseling Islam". *Irsyad*. No.3, Juli-September, 2020.

Korniadi, Kristian dan Purwanto. "Analisis Nilai Karakter Tradisi Wiwitan Dalam Prespektif Kearifan Lokal di Desa Sumberejo Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri". *Civics Education And Social Sciense Journal*. 1(1). 2019.

Rojaya. **"***La Ilaha Illa Allah* Sebagai Afdhalu Dzikri Tinjauan Multidimensi". *Latifah*. 2(2). 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Supangat, Nur Aini Satyani Putri. "Analisis Kontrastif Onomatope Bahasa Jepang dan Bahasa Jawa". *Japanese Literature*. 2015.

Zulbadri-Sefri Auliya. "Akhlak Mazmumah Dalam Al-Quran". *Ulunnuha*. 7(2). 2018.

Riyandi S. "Syarat Adanya Persetujuan Istri Untuk Berpoligami (Analisis Ushul Fikih Syafi'iyyah Terhadap Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974)". *Islam Futura*. 15(1) 2015.

Wawancara

Anom Antono, *Wawancara*, Jombang, 17 November 2020.

Badri, *Wawancara*, Jombang, 18 Oktober 2020.

Sumber Internet

DK Amalia, *Pangkal Dosa Itu, Adalah Kebohongan* dalam http://mgt.unida.gontor.ac.id/pangkal-dosa-itu-adalah-kebohongan/ diakses pada 14 April 2020.

Kabupaten Jombang, *Potensi dan Produk Unggulan Jawa Timur* 2 dalam https://bappeda.jatimprov.go.id.

Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam https://kbbi.web.id diakses pada tanggal 12 April 2021.

Mengapa Kita Menggunakan Awalan Sayyidina dan Maulana Untuk Nama Rasulullah SAW? dalam https://nukotaprobolinggo.or.id/mengapa-kita-menggunakan-awalan-sayyidina-dan-maulana-untuk-nama-rasulullah-saw/ diakses pada tanggal 8 April 2021.

Hadist Shahih Bukhari 4746 dalam https://carihadis.com/Shahih_Bukhari/4746 diakses pada 21 April 2021.

Sumber Dokumen/Arsip

Data Kelompok Kesenian Jombang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang Tahun 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id